

**FAKTOR-FAKTOR PERSELINGKUHAN SUAMI DAN KETAHANAN  
MENTAL ISTRI DI DUSUN V DESA PERUPUK  
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR  
KABUPATEN BATU BARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**KHAIRIYAH**

**NIM: 0102173211**

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**M E D A N**

**2022**

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor Perselingkuhan Suami dan Ketahanan Mental Isteri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara" Oleh Khairiyah NIM 0102173211 telah disidangkan pada tanggal 23 Februari 2022 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah**

**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**



**Dr. Zainun, MA**  
NIP. 19700615 199803 1 007

**Sekretaris**



**Dr. Hj. Nurhanifah, MA**  
NIP. 19750722 200604 2 001

**Anggota Penguji**



**1. Dra. Misrah, MA**  
NIP. 19640613 199203 2 002



**2. Dr. Hasnun Juahari Ritonga, MA**  
NIP. 19740807200604 1 001



**3. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
NIP. 19640209 198903 1 003



**4. Dr. Kamalia, M. Hum**  
NIP. 19750816 20031 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



**Prof. Dr. Wahmuddin, M. Ed**  
NIP. 19620411 198902 1 002

## ABSTRAK

Nama : Khairiyah  
Nim : 0102173211  
Fakultas/ Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri Di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara  
Kata Kunci : Faktor-Faktor, Perselingkuhan, Suami, Mental Istri.

Perselingkuhan adalah salah dan tidak membantu dalam keharmonisan hidup rumah tangga malah mendatangkan masalah yang lebih parah dalam hubungan istri. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui faktor-faktor sebab terjadinya perselingkuhan suami dan ketahanan mental istri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Penelitian yang dilakukan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis mendalam. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa suami yang melakukan perselingkuhan akan berdampak buruk bagi mental istri yang menjadi korban perselingkuhan. Faktor-faktor perselingkuhan suami adalah karena kurangnya komunikasi yang baik, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pergaulan dan faktor pekerjaan. Namun faktor yang paling banyak disebabkan karena diawali dengan coba-coba dan iseng-iseng perkenalan melalui media sosial, kemudian menjalin hubungan perasaan atau hati sehingga terjadilah perselingkungan. Maka dengan itu suami dan istri haruslah memahami dan mempelajari dengan jelas ilmu berumah tangga agar tidak terjadi nya kesalahan-kesalahan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam berumah tangga sehingga bisa terjadinya perceraian.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairiyah

NIM 0102173211

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri Di

Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten

Batu Bara



Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dalam ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 25 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

**Khairiyah**

**Nim. 0102173211**

Nomor :Istimewa Medan, 25 Desember 2021  
Lampiran :- Kepada Yth.  
Hal :Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
An. Khairiyah Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara  
Di-  
Medan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb,*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Khairiyah, NIM. 0102173211 yang berjudul : Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri Di Dusun V Desa Perrupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wasalamalamua 'laikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Dra. Misrah, MA**  
NIP. 19640613 199203 2 002

pembimbing II



**Dr. Hasnun Juahari Ritonga, MA**  
NIP. 19740807 200604 1 001

**FAKTOR-FAKTOR PERSELINGKUHAN SUAMI DAN KETAHANAN  
MENTAL ISTRI DI DUSUN V DESA PERUPUK  
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR  
KABUPATEN BATU BARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:



**KHAIRIYAH**

**NIM: 0102173211**

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dra. Misrah, MA**  
**NIP. 19640613 199203 2 002**

**Dr. Hasnun Juahari Ritonga, MA**  
**NIP. 19740807 200604 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**M E D A N**

**2022**

## KATAPENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa. Atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis diberi kemudahan dalam penyusunan skripsi. Shalawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad Saw yang di utus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya dan cahaya penerang bagi umatnya. Penulis menyusun skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri Di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara ”untuk memberikan pengetahuan dan pandangan tentang Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri yang kemudian dapat diterapkan dalam proses pembentukan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama kepada ayah saya Bahari BR, ibu saya Jamilah AS, serta abang-abang saya Khairullah, Khairi, Khairial, Khairi Ramadhan dan kakak- kakak saya Khairita, Khairida, Khairisah atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini dan menjadi keluarga terbaik bagi penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. Syahrin Harahap,MA,selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, dan Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dra. Nurhanifah, MA selaku sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dra. Misrah, MA dan Bapak Dr. Hasnun Juahari Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa memberikan ilmu serta memberi arahan, bimbingan dan saran dalam proses penyelesaian proposal hingga menjadi skripsi seperti sekarang ini.
5. Ibu/Bapak staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Anton Syarkawi selaku Kepala Desa Perupuk yang telah senan tiasa memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Keluarga Besar Bpi-E Stambuk 2017 yang selalu mengarahkan, serta menjadi teman yang baik dalam berjuang menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara.
8. Keluarga tanpa KK saya PMII FDK UINSU yang selalu memberikan arahan, bercanda bersama, dan perhatian yang sangat luar biasa selalu menjadi tempat curhat dan selalu menasehati penulis untuk menjadi lebih baik.
9. Keluarga Besar IPMBB UINSU yang selalu mengingatkan penulis pada kampung halaman, senantiasa memberi tau arti abdi cinta pada negeri, selalu memberi semangat, perjuangan dan pengorbanan belajar di perantauan.
10. Sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan dukungan jarak jauh kepada saya siti fatimah dan putri andini.
11. Sahabat seperjuangan penulis selama menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara yaitu Siska Wati dan Nurul Azizi, selaku sahabat terbaik yang senantiasa menjadi teman berjuang selama mengarungi masa perkuliahan dan selalu memberi dukungan, semangat dan pengingat kepada penulis.
12. Kepada sahabat saya afdhal wardhana yang hari demi hari memberikan semangat kepada penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat seataap saya Wirma Yanti S.Pd yang telah menyelesaikan S1 yang terus menerus menanyakan kapan saya tinggalkan Uin Su tercinta dan Erisa Putri yang saat ini juga sama-sama berjuang untuk gelarnya.
14. Kepada Ibu-ibu dan Bapak-bapak informan yang bersedia di wawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
15. Yang terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berhasil bertahan untuk terus bangkit, terpuruk, kemudian bangkit kembali. Melanjutkan perjuangan Sehingga sampai dititik sudah bisa menjawab pertanyaan orang-orang “Besok aku sidang”.

Semoga Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah di berikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan,25 Desember 2021



Khairiyah  
NIM:0102173211



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Perkawinan .....	9
B. Selingkuh.....	15
C. Faktor-faktor Perselingkuhan Suami .....	19
D. Kesehatan Mental Istri.....	23
E. Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34

F. Teknik Keabsahan data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum .....	36
1. Gamabaran Umum Penelitian .....	36
B. Temuan Khusus .....	54
1. Faktor Penyebab Perselingkuhan.....	54
2. Ketahanan Mental Istri .....	57
3. Teknik Penyelesaian Masalah Perselingkuhan.....	65
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>84</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian perkawinan atau nikah menurut pengertian etimologi ialah berkumpul dan berhimpit, juga berkonotasi melaksanakan senggama dan akad. Menurut pengertian terminologis nikah ialah akad yang mengandung kebolehan bersenang-senang dengan wanita dengan jalan bersetubuh, bergaul langsung, berciuman, berkumpul dan lain-lain. Akad yang ditentukan oleh syara' untuk mendapatkan hak untuk bersenang-senang antara pria dan wanita dan sebaliknya wanita berhak pula bersenang-senang dengan pria.<sup>1</sup>

Diantara ulama ada yang mendefinisikan nikah dengan ungkapan sebagai berikut: akad yang mengandung ketentuan bolehnya melakukan hubungan senggama dengan menggunakan lafaz nikah atau tazwij atau lafaz yang semakna dengan keduanya.

Definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa nikah adalah suatu institusi yang adapat melegalisasi hubungan pria dengan wanita. Legalitas tersebut meliputi senggama dengan segala bentuknya, hubungan kekerabatan, dan hubungan kebendaan lainnya. Sebelum terjadinya perkawinan atau akad nikah antara pria dan wanitadiharam kan berdua-duaan, tetapi setelah akad nikah dihalalkan untuk berdua-duaan dan bahkan mengadakan hubungan senggama. Keterikatan antara pria dan wanita tidak ada sebelum mengadakan akad nikah, tetapi setelah nikah terwujud hak dan kewajiban antara keduanya. Suami berkewajiban memberikan nafkah, pakaian dan tempat tinggal kepada istri dan istri wajib patuh kepada suaminya. Istri juga memiliki kewajiban seperti patuh terhadap perintah suami, menjaga amanah dan kehormatan keluarga , mendidik putera-puteri dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia.

---

<sup>1</sup> Wahbah al-zuuhailiy, *Al-figh al-islamiy Waadillatuh*,jld 7 (Beirut: Dar al-fikr, 1989) hlm. 29.

Perkawinan dalam islam merupakan syarat utama untuk mencapai keluarga yang harmonis dan mendapat ridha Allah. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin mendapat keluarga bahagia tidak dapat mengabaikan perkawinan.<sup>2</sup>

Dalam suatu perkawinan yang sehat dan bahagia, masing-masing pasangan akan memperoleh dukungan emosional, rasa nyaman, pemenuhan kebutuhan seksual, serta memiliki teman bertukar pikiran yang amat menyenangkan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mereka yang bertahan dalam perkawinan menyatakan lebih bahagia dibandingkan mereka yang tidak memiliki pasangan, dan juga memiliki umur yang panjang.<sup>3</sup> Dibalik kebahagiaan dan kenyamanan yang diperoleh dari hubungan dengan pasangan, perkawinan juga dapat menjadi sumber stress yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan.

Tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang begitu tinggi dan data yang diperoleh dari beberapa kota di Indonesia. Alasan perceraian ini paling banyak disebabkan karena adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pihak baik dari pihak suami maupun istri. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya perceraian paling banyak dilakukan oleh pihak suami yang mentalak istrinya atau sebaliknya istri yang menggugat cerai suami dengan alasan:

1. Faktor ekonomi
2. Kekerasan dalam rumah tangga
3. Cemburu membabi buta
4. Poligami

---

<sup>2</sup> Asmuni & Nispul Khoir, *Hukum Kekeluargaan Islam*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2017) hlm. 75.

<sup>3</sup>Gotman & Silver 2007 dalam Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, juli 2009:66-76.

Pada saat ini peristiwa perselingkuhan sedang marak-maraknya karena jumlah pria dan wanita yang berselingkuh dari tahun ke tahun semakin tinggi. Fakta yang mendukung pernyataan ini adalah terungkapnya perselingkuhan dikalangan figur publik, mulai dari presiden, pejabat negara, pengusaha dan artis. Realita menyatakan, janji kesetiaan yang diucapkan suami ketika akad nikah sering kali diabaikan, suami tergoda dengan wanita lain sehingga terjadi lah ikatan cinta dalam bentuk perselingkuhan.

*Trend* perselingkuhan banyak terjadi dalam kehidupan keluarga. Perselingkuhan seorang suami merupakan bentuk penyimpangan tindakan anggota keluarga tanpa sepengetahuan istri begitu pula sebaliknya. Perselingkuhan dilakukan berbagai aspek kehidupan keluarga, seperti keluarga, kebijakan keputusan, seksual, persahabatan, hubungan dengan orang tua, pekerjaan dan sebagainya.

Perselingkuhan yang dapat menyebabkan perceraian atau pun perdamaian dengan pasangan, memiliki efek yang dapat mengganggu keamanan, pikiran dan harga diri semua keluarga. Perselingkuhan merupakan salah satu aspek kehidupan keluarga yang menjadi sumber permasalahan. Perselingkuhan biasanya ditandai dengan sikap perubahan. Perubahan sikap paling nyata dan sering terjadi dalam kasus perselingkuhan adalah kecenderungan untuk merahasiakan sesuatu, bertindak defensif dan berbohong.

Pada kasus perselingkuhan seharusnya tidak harus langsung mengambil keputusan untuk melakukan perceraian kecuali jika dalam perselingkuhan tersebut sudah dinodai dengan telah melakukan hubungan zinah, persoalan ini lain lagi, sudah jelas jika berzinah maka alasannya untuk mengajukan perceraian sangat tepat yaitu karena alasan zinah. Jika mereka tidak dapat mempertahankan perkawinan daripada bercerai. Dalam menyelesaikan permasalahan perselingkuhan, agar tidak terjadi perceraian dapat dilakukan pemulihan hubungan dengan pasangan perkawinan

baik dilakukan oleh kedua belah pihak suami istri, keluarga, ataupun dari pihak mediasi pengadilan.<sup>4</sup>

Emansipasi wanita yang semakin marak belakangan ini semakin memberikan jalan bagi para wanita dewasa untuk semakin berkarya dan memaksimalkan potensi-potensi yang mereka miliki. Banyak dari ibu muda yang memiliki karir bagus rela melepaskan karirnya demi dapat mengabdikan terhadap kehidupan rumah tangganya, namun ada juga istri-istri yang rela hidup terpisah dengan suaminya demi menunjang karir masing-masing dan juga demi memperbaiki kesejahteraan keluarga.

Lalu bagaimana dengan kondisi perempuan yang diselingkuhi oleh suaminya? Perempuan yang telah memiliki banyak anak akan memiliki pikiran yang lebih stabil. Akan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa pasangan yang pulih dari badai perselingkuhan bisa memunculkan kekuatan baru dalam hubungannya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa meski telah melewati masa labil, perempuan akan merasa tidak sejahtera secara psikologi didalam kehidupan pernikahannya, Meski memilih mempertahankan rumah tangganya istri tetap tidak merasa bahagia.

Perempuan adalah manusia yang cenderung mengingat luka, untuk memulihkan hubungan perempuan butuh komitmen lebih dari suami. Istri yang lebih memilih bertahan dengan perselingkuhan biasanya adalah istri yang memiliki kehidupan sosial yang baik dan pekerjaan yang sibuk. Namun istri yang seperti itu hanya akan memaklumi satu kali kasus perselingkuhan saja.

Menurut data penelitian sementara yang dilakukan peneliti studi kasus perselingkuhan diambil dari 2 keluarga di dusun v desa perupuk dimana penelitian dilakukan secara interview dan observasi. Maka dari permasalahan ini penulis tertarik mengangkat kasus perelingkuhan di dusun v desa perupuk dimana 10% penduduk dari

---

<sup>4</sup>Ashar Annafri 2003 dalam Skripsi, *Fenomena Perselingkuhan Dalam Perkawinan di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hlm. 6.

75 kartu keluarga yang melakukan perselingkuhan 3 kartu keluarga diantaranya istri yang berselingkuh dengan laki-laki lain sedangkan 4 kartu keluarga suami yang berselingkuh dengan wanita lain. Dari 10% kasus perselingkuhan ini rata-rata sudah mempunyai 2 sampai 3 anak dalam kasus perselingkuhan yang ada di Desa Perupuk dari penelitian sementara penulis ada yang tetap melanjutkan hubungannya dan ada pula yang memilih untuk mengakhiri pernikahannya karena sudah tidak bisa menahan rasa sakit ketika dikhianati suaminya. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Faktor Perselingkuhan Suami dan Ketahanan Mental Istri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba merumuskan beberapa rumusan masalah:

- a. Apa faktor penyebab perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?
- b. Bagaimana ketahanan mental istri yang diselingkuhi oleh suaminya di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?
- c. Teknik penyelesaian masalah perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Faktor Faktor Perselingkuhan**

Komunikasi yang kurang baik antara suami istri menjadi faktor paling dominan. Dengan kata lain, masalah komunikasi merupakan sumber utama ketidakharmonisan rumah tangga. Adapun masalah keluarga yang dimaksudkan, diantaranya sering bertengkar, berselisihpahaman atau berbeda pendapat, saling tidak peduli, tidak mau memaafkan, emosional, dan sebagainya. Akibatnya masalah yang tidak kunjung mampu diselesaikan, puncaknya terjadi perceraian.

Hal itu, disebabkan tidak adanya informasi yang disampaikan, baik oleh salah satu maupun kedua belah pihak (suami dan istri). Akibatnya, keduanya sama-sama tidak mengetahui hal-hal yang diinginkan pasangannya.

## 2. Ketahanan mental istri

Mengatasi masalah gangguan kesehatan mental, yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah akar masalahnya. Dokter Vivi menjelaskan, faktor kultural ini menyebabkan para wanita lebih sering menyimpan apa yang tengah di rasakan sehingga membuatnya tidak bisa menyampaikan keluhan yang di alami. Terutama ketika menjadi seorang istri. Misalkan sebagai seorang ibu yang tidak boleh mengeluh.

## 3. Desa

Desa, atau udik, menurut definisi “Universal”, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang di pimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang di sebut kampung.

Jadi faktor-faktor perselingkuhan suami dan ketahanan mental istri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara terjadinya perselingkuhan memiliki banyak faktor di antaranya ialah, faktor ekonomi, lemahnya iman, lalai, siaran televisi yang mendukung, percampuran antara laki-laki dan perempuan, merasa tidak serasi dengan pasangan, mencintai orang lain, problem seks dalam keluarga, berkata kasar, suka memaki pasangan, jam kerja lebih lama. Mental istri yang mendapatkan penghinatan akan mengalami stres berat, mencari tempat mencurahkan perasaannya biasanya istri akan pulang kerumah orang tuanya untuk meminta solusi dari permasalahan yang dia alami.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti secara umum adalah untuk meneliti Faktor Perselingkuhan Suami dan Ketahanan Psikologi Istri di Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui:

- a. Faktor penyebabnya perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
- b. Ketahanan mental istri yang diselingkuhi oleh suaminya di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
- c. Teknik penyelesaian masalah perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoretis

Secara teoretis bagi peneliti yaitubagi mahasiswa diharapkan bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang perkawinan perselingkuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

##### 2. Secara praktis

Secara praktis dapat memberikan sumbangsih dan masukan pemikiran terhadap masyarakat tentang perselingkuhan dalam perkawinan,diharapkan kepada masyarakat dusun V Desa Perupuk Lima Puluh Pesisir dapat meningkatkan ketakwaannya agar di jauhkan dari penghianatan dari pasangan masing-masing.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari.

**BAB I** merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, kajian terdahulu.

**BAB II** mengemukakan tentang sebuah teori yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teoritis ini yang terdiri dari kerangka teori, dan kerangka konsep, kerangka berfikir.

**BAB III** merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan hasil temuan umum temuan khusus dan pembahasan dari Faktor-Faktor Perselingkuhan Suami Dan Ketahanan Mental Istri Di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

**BAB V** penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penyelidikan berdasarkan apa yang telah digambarkan pada bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Perkawinan

Perkawinan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “kawin” yaitu membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.<sup>5</sup> Perkawinan disebut juga pernikahan yang berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpuljan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti persetubuhan.<sup>6</sup>

Di dalam ketentuan pasal 1 Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan dikemukakan bahwa, “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan maembentuk keluarga (rumah tanga) yang bahagia dengan kekal berdasarkan Ketuhan yang Maha Esa”.<sup>7</sup>

#### 1. Hukum-hukum melaksanakan perkawinan

##### a. Wajib

Melaksanakan nikah wajib hukumnya bagi seseorang yang telah mampu, ingin melakukan nikah dan takut jatuh pada perbuatan zina atau prostitusi. Ini, disebabkan menjaga diri dari perbuatan haram itu hukumnya wajib, dan hal itu tidak mungkin dicegah dengan sempurna kecuali dengan nikah. Imam al-qurtubi mengatakan bahwa orang yang khawatir akan melanggar perintah agama jika tidak nikah, tidak diragukan lagi ia wajib nikah.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan nasional, op.cit.hlm.639

<sup>6</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Figh Al-Islami Wa Adillatuh*, Beriut ,Cet, Ke-3,Dar Al-Fikr, 1989, hlm.29

<sup>7</sup>Undang-Undang Perkawinan di Indonesia, Arkola, S urabaya. Hlm.5

b. Sunat

Nikah hukumnya sunat, yaitu bagi seseorang yang sudah berkeinginan menikah dan mampu melaksanakannya, tetapi masih merasa mampu menahan diri dari perbuatan yang diharamkan Allah.

c. Makruh

Nikah hukumnya makruh, yaitu bagi seseorang yang belum mempunyai keinginan menikah dan merasa khawatir jika menikah malah mendatangkan kezaliman. Misal, seorang laki-laki yang impotensi.

d. Haram

Hukum menikah haram, yaitu bagi seseorang jika ia menikah justru mendatangkan kemudhoratan, baik dari aspek bersenggama, nafkah dan tidak pula ada keinginan untuk menikah. Demikian juga hukumnya bagi orang yang punya dugaan kuat akan melakukan kezaliman jika ia melaksanakan menikah, atau seseorang yang melakukan perkawinan dengan motif ingin menyiksa wanita yang dikawini atau keluarganya.

e. Mubah

Menurut mazhab syafii hukum asal menikah itu mubah bukan sunat. Atas dasar ini mubah hukum melaksanakan menikah bagi orang yang bertujuan untuk memperoleh kenikmatan seksual dan bersenang-senang dengan istri. Dengan kata lain jika seseorang yang belum mempunyai dorongan menikah dengan kuat, mubah baginya untuk melaksanakan perkawinan.

## 2. Tujuan Nikah

Nikah atau perkawinan di isyariatkan dengan tujuan untuk dapat melaksanakan sunah Rasul dan mencapai rida Allah dalam aspek kehidupan berumah tangga.

Adapun tujuan nikah yang dapat diperoleh dalam melaksanakan perkawinan, antara lain:

### a. Menyalurkan tuntutan seksual secara legal

Allah menciptakan manusia dengan membawa naluri seksual. Dorongan libido seksual itu sangatlah kuat. Banyak orang yang salah dalam menyalurkan dorongan seksual dan terjadilah prostitusi yang dikutuk Allah. Penyaluran dorongan nafsu seksual yang paling efektif ialah dengan melalui perkawinan. Senggama melalui perkawinan merupakan sesuatu yang dapat memberikan ketenangan jiwa, sebab perbuatan tersebut mendapat legalitas dari Allah.

### b. Mempertahankan keturunan manusia

Perkawinan adalah jalan untuk memepertahankan eksistensial manusia secara legal dari kepunahan. Dikatakan demikian karena dengan adanya perkawinan akan memperoleh keturunan yang sah menurut hukum syara'.

### c. Mengembangkan naluri saling kasih sayang

Dengan adanya perkawinan status seseorang akan berubah. Laki-laki berubah statusnya menjadi suami dan wanita berubah menjadi istri. Setelah lahirnya anak bertambah status yang dimiliki yaitu menjadi ibu dan ayah.

### d. Menumbuhkan sikap rajin dan tekun beraktivitas

Perkawinan dapat menumbuhkembangkan sikap rajin dan tekun dalam melakukan aktivitas. Sikap ini dapat tumbuh dan berkembang karena setelah terjadinya perkawinan suami dan istri dituntut melaksanakan kewajiban masing-masing. Kewajiban yang akan dilaksanakan telah terbagi dua yang sebelumnya ditanggung sendiri.

e. Meringankan beban tugas harus dilaksanakan

Perkawinan dapat meringankan beban tugas seseorang, hal ini disebabkan karena masing-masing pihak sudah mempunyai tugas dan kewajiban tertentu.

f. Memperluas hubungan kekerabatan

Terjadinya perkawinan secara faktual dapat memperluas persaudaraan. Dikatakan demikian karena dengan perkawinan suami dan istri mempunyai mertua.

g. Memperpanjang usia

Orang yang melaksanakan perkawinan usianya akan bertambah panjang dibanding dengan orang yang tidak melaksanakan perkawinan. Hal ini dapat diterima pemikiran, sebab intensitas ketenangan jiwa orang yang kawin akan lebih banyak daripada orang yang tidak kawin.



### 3. Rukun-rukun perkawinan.

Rukun ialah sesuatu yang termasuk unsur pokok dan tidak terwujud menurut syara' sesuatu itu kecuali ada unsur pokok tersebut. Syara' ialah sesuatu yang mesti ada supaya perbuatan itu dipandang sah menurut syara' tetapi tidak termasuk unsur pokok. Dalam menentukan rukun nikah ulama berbeda-beda pendapat sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat mazhab hanafi dan hambali bahwa rukun nikah itu hanya ada dua yaitu : Ijab (penyerahan dari wali ke wakilnya) dan Qabul (penerimaan dari calon suami ke wakilnya).
- b. Menurut mazhab maliki rukun nikah itu ada lima yaitu : Wali, Mahar tapi tidak mesti disebut pada waktu akad, Calon suami, Calon istri, Sighat (ijab qabul).
- c. Menurut mazhab syafii rukun nikah juga ada lima yaitu: Calon suami, Calon istri, Wali, Dua orang saksi, Sighat (ijab qabul).

#### 4. Syarat-syarat nikah

##### a. Syarat calon suami

Calon suami bukan orang yang haram kawin dengan calon istri. Calon suami yang haram nikah misal: karena ada hubungan darah atau karena sesusuan nikah nya tidak sah.

Calon suami mempunyai kebebasan memilih. Jika ia dipaksa menikah maka pernikahan tidak sah.

Calon suami orangnya diketahui dengan jelas dengan demikian tidak sah nikah dengan laki-laki yang menikah dengan laki-laki yang tidak ia ketahui.

Calon suami harus mengetahui bahwa calon istrinya halal dinikahi.

##### b. Syarat calon istri

Calon istri haruslah orang yang halal dinikahi atau bukan muhrim calon suami, Calon istri orangnya diketahui dengan jelas, Calon istri itu benar-benar seorang wanita bukan wadam atau banci.

##### c. Syarat wali

Baligh dan berakal, Merdeka, Beragama islam, Adil, Laki-laki, Sedang tidak melaksanakan ihram.

##### d. Syarat saksi

Baligh , Berakal sehat, Adil, Dua orang laki-laki, Merdeka, Orang islam.



#### e. Syarat sigha

Dilaksanakan di satu majelis, Ijab dan qabul harus sesuai, Perkataan ijab harus tetap dan tidak berubah, Pelaksanaan ijab qabul tidak boleh dikaitkan dengan waktu atau dengan peristiwa tertentu. Jika wali mengatakan saya nikahkan engkau dengan Zainab sebulan atau setahun lagi maka ijab qabul tidak sah. Dalam masalah perkawinan syariat islam memberikan motivasi kepada setiap individu muslim untuk tidak mencari kesenangan sesaat.

#### 5. Anjuran dalam melakukan pernikahan

Menurut stinnett (dalam Tuner & Helms, 1987) terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa seseorang melakukan pernikahan. Alasan-alasan tersebut antara lain: Komitmen, One-to-one relationship, Companionship and sharing, Love, Kebahagiaan, Legitimasi hubungan seks dan anak.

#### 6. Bentuk pernikahan

Monogami adalah pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan pada saat yang sama. Poligami adalah pernikahan antara laki-laki dengan beberapa perempuan pada saat yang sama. Poligami dibagi lagi dalam bentuk pernikahan poligini dan poliandri.

#### 7. Sistem pernikahan

Eksogami merupakan sistem yang melarang pernikahan dengan anggota kelompok. Contoh : larangan untuk menikah dengan seseorang dari klan yang sama. Endogami merupakan sistem yang mewajibkan pernikahan dengan anggota keluarga sekelompok. Contoh : kewajiban aturan untuk menikah dengan seseorang dari kelompok ras, agama, suku bangsa kasta, atau kelas sosial.

## 8. Fungsi pernikahan

Dalam sebuah pernikahan perlu adanya fungsi-fungsi yang harus dijalankan dan bila fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan atau tidak terpenuhi maka tidak ada perasaan bahagia dan puas pada pasangan. Enam fungsi penting pernikahan, antara lain: Menumbuhkan dan memelihara cinta serta kasih sayang, Menyediakan rasa aman dan penerimaan, Memberikan kepuasan dan tujuan, Menjamin kebersamaan secara terus menerus, Menyediakan status sosial dan kesempatan sosialisasi, Memberikan pengawasan dan pembelajaran tentang kebenaran.

### B. Perselingkuhan

Menurut Bird & Melville menyatakan bahwa perselingkuhan dilakukan oleh salah satu pasangan yang telah menikah adalah hubungan yang dengan orang lain yang bukan pasangannya.<sup>8</sup>

Dalam KBBI Selingkuh adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri: tidak berterus terang, tidak jujur, curang, serong, suka menggelapkan uang, korupsi, suka menyeleweng.<sup>9</sup>

Jadi, perselingkuhan yang akan dibahas disini adalah tindakan menyeleweng, berhubungan dengan pasangan lain diluar pasangan nikah tanpa diketahui oleh pasangan nikahnya.

Didalam Al-Quran Surah An-Nisa' :128 Allah SWT berfirman:

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ  
وَأَحْضَرْتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا نَس ١٢٨ (10)

Artinya: Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. an-Nisa': 128)

<sup>8</sup> Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> AL-QURAN hlm. 99

Perselingkuhan itu adalah salah dan tidak membantu dalam keharmonisan hidup rumah tangga malah mendatangkan masalah yang lebih parah dalam hubungan istri. Dengan itu, pasangan suami istri haruslah senantiasa mengikuti pengajian-pengajian untuk menambah ilmu tentang perkawinan, meluangkan waktu untuk pasangan dan keluarga, komunikasi yang baik bersama pasangan, sama-sama membawa pasangan dan keluarga dalam keharmonisan hubungan rumah tangga, lebih memberi perhatian terhadap pasangan dan keluarga dan lain-lain lagi yang mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

#### 1. Tipe-tipe perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan hubungan antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan suami/istri yang sah. Hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual. Terdapat 3 komponen dari perselingkuhan emosional, yaitu keintiman emosional, kerahasiaan, dan sexual chemistry.<sup>11</sup> Jadi walaupun hubungan yang terjalin tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan pernikahan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting dari pada pernikahan itu sendiri.

Tipe perselingkuhan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, penggolongannya didasarkan derajat keterlibatan emosional dari pasangan yang berselingkuh. Beberapa bentuk perselingkuhan adalah sebagai berikut:

##### a. *Serial Affair*

Tipe perselingkuhan ini paling sedikit melibatkan keintiman emosional tetapi terjadi berkali-kali. Hubungan yang terbentuk dapat berupa perselingkuhan semalam atau sejumlah affair yang berlangsung cukup lama. Dalam serial affair tidak terdapat keterlibatan emosional, hubungan yang dijalin hanya untuk memperoleh kenikmatan atau petualangan sesaat. Ini dari perselingkuhan ini adalah untuk seks dan kegairahan. Walaupun tidak melibatkan keterlibatan

---

<sup>11</sup>Glass & Staeheli 2003 dalam Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, Juli 2009:66-76

emosional yang mendalam antara pasangan dan kekasih-kekasihnya, namun tidak berarti perselingkuhan ini tidak membahayakan. Tidak adanya komitmen dengan pasangan-pasangan selingkuh menunjukkan juga tidak adanya komitmen terhadap perkawinan. Hubungan dengan pasangan yang berganti-ganti juga berbahaya karena resiko penularan penyakit menular seksual.

*b. Flings*

Mirip dengan serial affair, flings juga ditandai oleh minimnya keterlibatan emosional. Hubungan yang terjadi dapat berupa perselingkuhan satu malam atau hubungan yang terjadi selama berupa perselingkuhan satu malam atau hubungan yang terjadi selama beberapa bulan, tetapi hanya terjadi satu kali aja. Dibandingkan dengan tipe perselingkuhan yang lain, flings termasuk yang paling tidak serius dampaknya.

*c. Romantic Love Affair*

Perselingkuhan tipe ini melibatkan hubungan emosional yang mendalam. Hubungan yang terjalin menjadi amat penting dalam keseluruhan kehidupan pasangan. Seringkali pasangan berfikir untuk melepaskan pernikahan dan menikahi kekasihnya. Bila perceraian tidak memungkinkan, perselingkuhan tersebut dapat berlangsung jangka panjang.

*d. Long Term Affair*

Perselingkuhan jangka panjang merupakan hubungan yang menyangkut keterlibatan emosional yang mendalam. Hubungan dapat berlangsung bertahun-tahun dan bahkan sepanjang kehidupan pernikahan. Cukup banyak pasangan yang merasa memiliki hubungan lebih baik dengan pasangan selingkuhnya daripada dengan suami atau istri. Karena perselingkuhan sudah berlangsung lama, tidak jarang hubungan ini juga diketahui oleh istri dan bahkan pihak keluarga. Pada sejumlah pasangan tertentu, seolah ada perjanjian tidak tertulis bahwa pria umumnya melakukan perselingkuhan boleh terus berjalan asalkan suami tetap memberikan kehidupan yang layak bagi istri dan anak-anak.

Berdasarkan review terhadap beberapa penelitian tentang perselingkuhan pada pria dan wanita, Eaves & Robertson-Smiths (2007) menyimpulkan bahwa pria umumnya melakukan perselingkuhan yang disertai hubungan seks (*sexual infidelity*), sementara kebanyakan wanita berselingkuh untuk memperoleh kedekatan emosional (*emotional infidelity*).<sup>12</sup>

## 2. Dampak perselingkuhan

Apapun jenis perselingkuhan yang dilakukan oleh suami, dampak negatifnya terhadap pernikahan amat besar dan berlangsung jangka panjang. Perselingkuhan berarti pula penghianatan terhadap kesetiaan dan hadirnya wanita lain dalam pernikahan sehingga menimbulkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, dan kekecewaan yang amat mendalam. Istri-istri yang amat mementingkan kesetiaan adalah mereka yang paling amat terpukul dengan kejadian tersebut. Ketika istri mengetahui bahwa kepercayaan yang mereka berikan secara penuh kemudian diselewengkan oleh suami, maka mereka kemudian berubah menjadi amat curiga. Berbagai cara dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang berkaitan dengan perselingkuhan tersebut. Keengganan suami untuk terbuka tentang detail-detail perselingkuhan membuat istri semakin marah dan sulit percaya pada pasangan. Namun keterbukaan suami seringkali juga berakibat buruk karena membuat istri trauma dan mengalami mimpi buruk berlarut-larut.

Secara umum perselingkuhan menimbulkan masalah yang amat serius dalam pernikahan. Tidak sedikit yang kemudian berakhir yang kemudian berakhir dengan perceraian karena istri merasa tidak sanggup lagi bertahan setelah mengetahui bahwa cinta mereka dikhianati dan suami telah berbagi keintiman dengan wanita lain. Pada pernikahan lain, perceraian justru karena suami memutuskan untuk meninggalkan pernikahan yang dirasakannya sudah tidak lagi membahagiakan. Bagi para suami tersebut perselingkuhan adalah puncak dari ketidakpuasan mereka selama ini.

---

<sup>12</sup>Ashar Annafri, 2003 dalam Skripsi, *Fenomena Perselingkuhan Dalam Perkawinan di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hlm. 10

Bagi pasangan yang memutuskan untuk tetap mempertahankan pernikahan, dampak negatif perselingkuhan amat dirasakan oleh istri. Sebagai pihak yang dikhianati, istri merasakan berbagai emosi negatif secara intens dan sering kali juga mengalami depresi dalam jangka waktu yang cukup lama. Rasa sakit hati yang amat pendarah, tidak memiliki semangat hidup, merasa tidak percaya diri, terutama pada masa-masa awal setelah perselingkuhan terbuka. Mereka mengalami konflik antara tetap bertahan dalam pernikahan karena masih mencintai suami dan anak-anak dengan ingin segera bercerai karena perbuatan suami telah melanggar prinsip utama pernikahan mereka.

### **C. Faktor-faktor Perselingkuhan**

Komunikasi yang kurang baik antara suami istri menjadi faktor paling dominan. Dengan kata lain, masalah komunikasi merupakan sumber utama ketidakharmonisan rumah tangga. Adapun masalah keluarga yang dimaksudkan, diantaranya sering bertengkar, berselisihpahaman atau berbeda pendapat, saling tidak peduli, tidak mau memaafkan, emosional, dan sebagainya. Akibatnya masalah yang tidak kunjung mampu diselesaikan, puncaknya terjadi perceraian.

Hal itu, disebabkan tidak adanya informasi yang disampaikan, baik oleh salah satu maupun kedua belah pihak (suami dan istri). Akibatnya, keduanya sama-sama tidak mengetahui hal-hal yang diinginkan pasangannya.

Dalam hal ini, komunikasi yang baik dan lancar pasti akan membawa hubungan yang berkualitas serta bertahan lama. Sebab, dengan komunikasi seperti itu, suami istri selalu merasa dekat satu sama lain. Tentu saja, bentuk komunikasi harus positif dan membangun sehingga tidak muncul kekecewaan pada salah satu pihak. Faktor-faktor terjadi perselingkuhan

Komunikasi yang kurang baik antara suami istri menjadi faktor paling dominan. Dengan kata lain, masalah komunikasi merupakan sumber utama ketidakharmonisan rumah tangga. Adapun masalah keluarga yang dimaksudkan, diantaranya sering bertengkar, berselisihpahaman atau berbeda pendapat, saling tidak peduli, tidak mau memaafkan, emosional,

dan sebagainya. Akibatnya masalah yang tidak kunjung mampu diselesaikan, puncaknya terjadi perceraian.

Hal itu, disebabkan tidak adanya informasi yang disampaikan, baik oleh salah satu maupun kedua belah pihak (suami dan istri). Akibatnya, keduanya sama-sama tidak mengetahui hal-hal yang diinginkan pasangannya.

Dalam hal ini, komunikasi yang baik dan lancar pasti akan membawa hubungan yang berkualitas serta bertahan lama. Sebab, dengan komunikasi seperti itu, suami istri selalu merasa dekat satu sama lain. Tentu saja, bentuk komunikasi harus positif dan membangun sehingga tidak muncul kekecewaan pada salah satu pihak.

Adapun penyebab perselingkuhan adalah:

- a. Lemahnya tauhid dan keimanan kepada Allah S.W.T, Suami atau istri yang kurang ilmu agama menyebabkan rumah tangga yang dibangun mudah dilanda kekacauan. Hal ini disebabkan karena pasangan tersebut didalam membina rumah tangganya tidak di landasi nilai-nilai agama. Lalai terhadap akibat sebuah perbuatan, Sesungguhnya watak dari lalai itu merupakan sebuah penyakit yang sangat kronis serta penyakit yang sangat parah yang akan mengantarkan seorang manusia kejurang kebinasaan dan terjerumus dalam kehancuran disebabkan oleh perbuatan keji ini.
- b. Siaran-siaran televisi, Siaran-siaran televisi yang menayangkan berbagai macam acara siaran yang tentang berbagai tayangan yang kualitas nilai pendidikannya sangat rendah, hina, dan murahan, dengan tujuan agar semakin terjerumus orang-orang yang terjerumus dan bertambah hancur dan binasa orang-orang kedalam kubangan dosa dan maksiat.
- c. Percampuran laki-laki dan wanita.<sup>13</sup> Percampuran laki-laki dan wanita ditempat kerja dan ditempat umum, karena tidak ada landasan peraturan yang baik dalam penetapan sistem kerja sama dikantor atau berbagai tempat pekerjaan. Hal ini, menyebabkan pemikiran

---

<sup>13</sup> Faisal bin Said Az-Zahrani, *Ketika Kehormatan Dicampakkan*, (Pustaka At-Tit Solo), hlm. 65-127.

- masyarakat yang sudah terbiasa dengan budaya ini, menganggap perkara ini tidak ada salahnya dan tidak akan mengundang masalah jika dengan alasan atau alasan kerja lainnya.
- d. Tidak mempunyai keserasian dengan pasangan.<sup>14</sup> Karena sibuk dengan kerja atau aktivitas diluar rumah, sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk bercengkeram dengan anggota keluarga.
  - e. Problem yang terkait perginya suami dari rumah karena keengganan terhadap istri, Hal ini terjadi karena suami istri tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan baik, yang menyebabkan suami meninggalkan rumah. Lebih rumit lagi dengan kehadiran orang ketiga didalam penyelesaian masalah yang terjadi.
  - f. Suami atau istri yang memikirkan atau mencintai selain pasangannya, Pasangan yang mencintai orang lain haram hukumnya, mengganggu pikiran, hati dan pikiran bahkan merusak kehidupan berumah tangga orang lain. Masalah ini bisa berakhir dengan perceraian. Meskipun tidak sampai demikian paling tidak akan menimbulkan pertengkaran, kekusutan pikiran, serta jauh dari kehidupan keluarga yang tenang.<sup>15</sup>
  - g. Problem seks dalam keluarga, Penyebab utama lainnya pertengkaran antara suami dan istri (masalah keluarga) berhubungan dengan persoalan seksual. Akibat tidak memperoleh kenyamanan, kehangatan, serta kepuasan seks, banyak pasangan suami istri yang saling menjauh, sikap dingin, bahkan hampir tidak berkomunikasi sama sekali diantara keduanya.
  - h. Pasangan suami istri lebih banyak saling menghindar untuk mencegah perkembangan dorongan seksual. Tanpa disadari, kondisi itu akhirnya menyebabkan kerenggangan ikatan pernikahan. Adapun kebanyakan orang yang melakukan hubungan cinta dengan pasangan yang berbeda atau selingkuh justru tampak lebih tua.

---

<sup>14</sup> Abdul Hamid Kisyid, *Tips Untuk Bakal Pengantin*, (Selangor: Crescent News, 2010), hlm. 240.

<sup>15</sup> Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, hlm. 19.

- i. Berkata kasar, Suami dan istri juga kadang-kadang tidak dapat mengontrol kata-kata sehingga menyinggung perasaan pasangan dan buru-buru beranggapan bahwa pasangannya sudah tidak cocok lagi menjadi pasangan hidup.
- j. Melawan dan tidak taat kepada pasangan, Pengaruh buruk dari tingkah laku ini terjadi adalah akibat lingkungannya yang mana pasangan tidak menaruh rasa hormat dan merendahkan martabat pasangan.
- k. Suka memaki pasangan, Sifat yang ini yang selalu tidak dapat dijaga oleh pasangan suami atau istri. Sehingga rasa cinta mudah hilang dan keharmonian keluarga juga tidak dapat dipupuk dengan baik.
- l. Ketidaktahuan terhadap hak dan kewajiban masing-masing, Ketidaktuahsuami-istri tentang syariat dan hukum bergaul dengan pasangan, kemudian hak saling memberi dan menerima, tidak bisa memelihara dengan baik hak-hak tersebut. Seperti saling menghormati, taat, saling percaya dan ikhlas, juga tidak ada komitmen yang kuat terhadap akhlak yang islami dari salah satu pihak dan ataupun keduanya yang menyebabkan hubungan keduanya menjadi tegang dan kemudian timbul berbagai macam masalah.
- m. Jam kerja lebih lama, Jam kerja biasanya hanya 9 jam, tetapi bisa melebihi jam waktu kerjanya atas sebab-sebab tertentu sehingga seseorang karyawan tersebut bisa dikantor sepanjang malam. Dan ini, menjadi sebab kebiasaan bagi mereka yang jarang pulang kerumah atas urusan kerja. Tetapi menjadi alasan bagi mereka yang melakukan perselingkuhan.
- n. Pakaian tidak menutup aurat, Kebiasaan bagi wanita adalah berhias tetapi jika melebihi syarak maka ia menjadi salah dan berdosa. Tambahan wanita yang bekerja mereka lebih suka berhiasan dan membuka aurat sehinggakan bisa menarik perhatian laki-laki.<sup>16</sup>

Perselingkuhan itu adalah salah dan tidak membantu dalam keharmonisan hidup rumah tangga malah mendatangkan masalah yang lebih parah dalam hubungan istri. Dengan itu,

---

<sup>16</sup>Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, hlm 22.

pasangan suami istri haruslah senantiasa mengikuti pengajian-pengajian untuk menambah ilmu tentang perkawinan, meluangkan waktu untuk pasangan dan keluarga, komunikasi yang baik bersama pasangan, sama-sama membawa pasangan dan keluarga dalam keharmonisan hubungan rumah tangga, lebih memberi perhatian terhadap pasangan dan keluarga dan lain-lain lagi yang mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

#### **D. Ketahanan Mental Istri**

##### **1. Ketahanan mental istri**

Ketahanan adalah keterampilan mengolah dan mengatur pikiran kita sendiri, melepaskan diri dari yang tidak konstruktif, dan menyeimbangkan kembali pemikirannya dengan cepat. Keterampilan untuk menyeimbangkan pikiran dapat dilatih. Berikut adalah tiga strategi yang efektif dalam mengatasi hal tersebut:



##### **a. Tenangkan pikiran**

Saat kita fokus untuk menenangkan dan menjernihkan pikiran, kita dapat memperhatikan apa yang sebenarnya terjadi di sekitar kita dan apa yang muncul di dalam diri. Kita dapat mengamati dan mengelola pikiran dan fokus pada hal-hal positif serta mengalihkan pikiran kepada sesuatu yang membuat kita tenang, kondisi tenang sangat penting untuk membantu menjaga pikiran tetap positif. Karena hal tersebut akan mengurangi stres dan kekhawatiran. Dengan membuat pikiran tenang secara tidak langsung akan membangun otot ketahanan yang membuat terhindar dari stress.

##### **b. Lihat lingkungan sekitar.**

Keputusasaan dan ketakutan dapat menyebabkan reaksi berlebihan. Seringkali, rasanya lebih baik melakukan sesuatu hal apapun itu daripada duduk dengan perasaan yang tidak nyaman. Dalam beberapa bulan terakhir, banyak sekali pemberitaan terkait penanganan terhadap orang-orang yang terkena dampak negatif Covid-19 yang membuat kita merasa kecewa dan frustrasi. Tetapi kita harus mencoba untuk menghadapi frustrasi ini dengan melakukan reaksi yang positif. Kita membutuhkan ruang untuk melepaskan diri dari pusaran

berita buruk sehingga pemikiran-pemikiran yang muncul dapat mendorong untuk membuat perencanaan lebih baik. Dampaknya kita dapat bekerja lebih giat dengan tidak memikirkan hal-hal negatif serta mencari cara terbaik untuk maju, baik secara pribadi maupun sebagai seorang karyawan atau pemimpin.

#### c. Terhubung dengan orang lain

Bila kita terhubung baik dengan orang-orang di sekitar, walaupun hubungan tersebut dibatasi jarak, tetapi karena pada dasarnya bahwa manusia sebagai makhluk sosial mempunyai sifat welas asih maka hal ini tidak akan membuat kita merasa terisolir. Welas asih adalah niat untuk memberi manfaat bagi orang lain dan itu dimulai dari pikiran. Secara praktis, welas asih dimulai dengan mengajukan satu pertanyaan kepada diri sendiri saat kita menjalani hari dan terhubung baik secara virtual dan secara langsung dengan orang lain, tentang bagaimana kita dapat membantu orang untuk menjalani hari dengan lebih baik.

## 2. Proses mental manusia

Proses mental dapat dipahami sebagai kondisi atau gejala yang terjadi dalam diri individu yang menjadi motor penggerak perilaku manusia. Mental adalah kemampuan individu dalam menerima, mengelola, merespon informasi. Proses mental dapat dilihat berdasarkan pada gejala kognitif, gejala emosi dan gejala konasi.

#### a. Gejala kognitif

1. ingatan fungsi memasukkan (learning), fungsi menyimpan, fungsi menimbulkan kembali, kelupaan
2. faktor persepsiobjek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, perhatian
3. intelegensi
4. belajar

## b. Gejala Emosi

Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau menyingkiri terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

## c. Gejala konasi

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Jenis-jenis motif ialah:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.
3. Motif fisiologis ini pada umumnya berakar pada keadaan jasmani, misal dorongan makan dan minum.
4. Motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia.
5. Motif eksplorasi, kompetensi, dan self-aktualisasi.

## d. Frustrasi dan konflik

Sumber frustrasi bermacam-macam yaitu:

1. Dari lingkungan, misal norma sosial yang ada, ini merupakan kendala yang dapat menimbulkan frustrasi.
2. Kemampuan yang ada dalam diri individu tidak sesuai, sehingga tidak bisa mencapai tujuan.
3. Konflik antara motif-motif yang ada, dua motif atau lebih muncul bersamaan dan membutuhkan pemenuhan atau pemecahan.

Proses healing pada para istri amat dipengaruhi oleh karakteristik individual dan juga faktor-faktor lain diluar diri. Sejumlah faktor yang amat mendukung mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit dan menjadi pribadi yang lebih tangguh adalah:

a. Keyakinan agama

Ketiga partisipan mengakui bahwa hal terpenting yang membantu mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit akibat perselingkuhan adalah keyakinan agama. Mereka lebih banyak beribadah dan selalu berdoa agar diberi kekuatan dan kemudahan. Dengan “mengadu” pada tuhan mereka merasa lebih tenang dan kuat. Mereka yakin bahwa masalah ini adalah cobaan dari tuhan untuk membuat mereka lebih beriman.

b. Karakteristik kepribadian

Istri yang optimis dalam menghadapi hidup dan punya motivasi kuat melakukan kegiatan positif untuk diri sendiri, lebih cepat pulih secara emosional. Dalam waktu singkat istri dapat menemukan hikmah dibalik perselingkuhan yang terjadi serta menemukan berbagai cara untuk menjadi lebih bahagia. Sementara istri yang cenderung berfikir negatif dan putus asa, mengalami gejala emosi yang lebih lama dan sulit melupakan kesalahan suami. Perselingkuhan suami membuat istri menjadi tidak percaya diri, menyesali masa lalu dan sulit untuk merasa bahagia.

c. Dukungan emosional dari sahabat dan keluarga

Pada bulan-bulan pertama setelah perselingkuhan terungkap, dukungan emosional dari sahabat dan terungkap, dukungan emosional dari sahabat dan keluarga amat membantu para istri dalam menghadapi gejala emosi. Mereka dapat menahan diri untuk tidak melakukan tindakan agresif terhadap suami atau diri sendiri karena memiliki tempat curahan hati. Dengan mengungkapkan pengalaman dan emosi mereka pada orang yang dapat dipercaya, tekanan yang mereka rasakan juga berkurang.

d. Kegiatan aktualisasi diri

Proses healing juga difasilitasi oleh adanya kegiatan-kegiatan yang merupakan sarana aktualisasi diri istri seperti pekerjaan, membuka usaha baru, mengikuti workshop dan kuliah. Kegiatan tersebut tidak hanya memaksa mereka tetap melakukan sesuatu setiap harinya, tetapi juga menjadi sumber rasa percaya diri dan kepuasan. Para istri tidak lagi mengharapkan suami sebagai sumber utama kebahagiaan melainkan mencari sumber-sumber kebahagiaan pribadi dari kegiatan yang mereka lakukan.

e. Perubahan positif pada suami

Kemarahan dan kekecewaan pada istri berangsur menurun ketika melihat usaha-usaha suami untuk memperbaiki diri. Suami umumnya menjadi lebih perhatian pada keluarga terutama anak-anak, mengurangi kegiatan keluar malam, dan lebih sabar menghadapi reaksi negatif dari istri. Keikutsertaan suami dalam proses terapi juga amat membantu terciptanya komunikasi yang lebih baik dan pembicaraan terbuka mengenai masalah-masalah dalam perkawinan. Perubahan positif ini mendukung proses perbaikan komunikasi dan membuat pasangan merasa lebih dekat.<sup>17</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>17</sup>Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, juli 2009:66-76.

## E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu untuk bahan referensi dan juga tolak ukur bagi peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana Adam, mahasiswa IAIN Ternate, Maluku Utara 2020, dengan judul "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Istri". Hasil penelitiannya yaitu Perselingkuhan selalu meninggalkan dampak negatif karena perselingkuhan ini akan memengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan perempuan sebagai seorang istri. Perempuan yang mengetahui suaminya berselingkuh akan mengalami emosi yang mengguncang kestabilan jiwanya. Keguncangan jiwa seorang perempuan dialami secara bertahap. Pada tahap penyesalan yang berlebihan dari korban perselingkuhan dalam hal ini istri inilah yang akan mengakibatkan depresi yang sangat kuat. Dari hasil penelitian didapatkan suatu kesimpulan bahwa dampak perselingkuhan suami terhadap kesehatan mental istri adalah mengakibatkan gangguan stress yang berlebihan sehingga mempengaruhi kesehatan mental maupun fisik korban perselingkuhan.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Perselingkuhan suami terhadap istri. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian terdahulu ini membahas tentang dampak kesehatan mental istri dari perselingkuhan suami, sedangkan saya membahas faktor-faktor dari perselingkuhan suami dan ketahanan mental istri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Muhajarah, mahasiswa UIN WaliSongo Semarang 2016 yang berjudul "Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya". Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa problematika perselingkuhan suami terhadap istri adalah bahwa perselingkuhan dapat menjadi sumber stres yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan. Dari keseluruhan problematika perselingkuhan, problematika yang paling utama dari perselingkuhan adalah perceraian, karena

perselingkuhan merupakan salah satu masalah putusnya perkawinan. Upaya penanganan perselingkuhan antara lain adalah mengawasi pergaulan suami atau istri, berupaya sekuat tenaga menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, berupaya memberi contoh yang baik, membangun lingkungan yang kondusif, meningkatkan kualitas nilai-nilai keagamaan, landasan cinta yang kokoh, mewujudkan komunikasi secara transparan dan harmonis, meningkatkan kekuatan dan ketahanan diri yang dilandasi dengan konsep diri dan rasa percaya diri secara mantap, mengembangkan kontak sosial secara baik dan sehat, bergaul dengan orang baik.<sup>18</sup>

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis lakukan. Persamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang Perselingkuhan Suami Terhadap Istri. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian terdahulu membahas tentang upaya penanganannya, sedangkan yang saya lakukan yaitu faktor-faktor perselingkuhan suami terhadap ketahanan mentalistri.

3. Hasil penelitiannya yaitu pemaafan merupakan proses yang berlangsung secara perlahan dan tidak selalu berjalan lurus. Hal ini disebabkan karena pemaafan merupakan suatu proses yang memerlukan kerja keras, kemauan kuat dan latihan mental yang juga terkait dengan emosi manusia yang fluktuatif, dinamis dan sangat reaktif terhadap stimulus luar proses pemaafan istri terhadap perselingkuhan suami merupakan proses yang terjadi internal di dalam diri istri yang mengalami perselingkuhan kofrontasi dan menyalurkan kemarahannya sebelum memutuskan untuk memaafkan. Pertimbangan istri berbeda-beda untuk memaafkan suaminya. Penerimaan terhadap luka dan empati mendorong istri untuk melakukan proses pemaafan hingga akhirnya menemukan makna baru dalam hidup dan memunculkan emosipositif.

---

<sup>18</sup>Subotnik, R. B., & Harris, G. G. (2005). *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adams Media

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas perselingkuhan suami sedangkan perbedaannya yaitu kajian terdahulu membahas tentang proses pemaafan istri sedangkan yang saya lakukan tentang faktor-faktor perselingkuhan suami terhadap ketahanan mental istri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Alasan menggunakan kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data sekunder dan data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, vidio, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Maka dari itu untuk memperoleh data dan informan yang akurat yang terkait dengan penelitian ini, maka penelitian berpedoman pada ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan konseling, yaitu penelitian tentang

riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek yang sedang diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitaran Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Adapun alasan tempat ini dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu karena tempat ini merupakan tempat kelahiran penulis yang sedang marak nya kasus perselingkuhan sehingga menjadi salah satu alasan saya memilih desa tersebut sebagai lokasi penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informasi dalam penelitian ini langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh, Sehingga peneliti menentukan informan penelitian dengan memahami masalah umum penelitian dan menentukan informan yang cocok selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini informan penelitian yaitu keluarga yang bersangkutan bapak Irwan dan bapak Khairullah serta Kepala Dusun V dan Kepala Desa Perupuk, sehingga faktor-faktor perselingkuhan suami dan ketahanan mental istri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Informasi penelitian diambil dari observasi dan wawancara sendiri melalui pengamatan sehari-hari dan sumber data diambil dari pengamatan tetangga sekitar yang mengetahui permasalahan perselingkuhan tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melalui secara langsung bagaimana yang ada dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### A. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan keterlibatan, agar data yang diperoleh akurat dan valid. Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu data fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>19</sup>

Peneliti turun langsung untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan warga sekitar Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Agar peneliti dapat mengetahui aktifitas dan keseharian dari kondisi atau keadaan yang akan diteliti.

### B. Wawancara/ interviu

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured” dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu dalam mengorek keterangan

---

<sup>19</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Publik Relations*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), hlm. 254

lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>20</sup>

Adapun masyarakat Desa Perupuk Yang saya teliti dengan cara wawancara yaitu: Bapak Irwan , Ibu Eros, Bapak Khairullah, Ibu Aminah serta Kepala Dusun Dan Kepala Desa dan bapak Amri.

### C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut, untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>20</sup> Sandu Siyanto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan.

### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih dipahami oleh peneliti atas fenomena yang diteliti.<sup>21</sup>

### F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 177.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Perupuk adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Desa ini memiliki luas 16.489.910 m<sup>2</sup> atau ± 1648 Ha atau ± 164.8 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 5118 jiwa.

Desa Perupuk memiliki batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Bedagai/Desa Ujung Kubu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Titi Putih
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Titi Puyung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Titi Merah.

Desa ini memiliki ketinggian tanah di atas permukaan laut 7 m, dengan curah hujan 2.00 mm/tahun dengan keadaan dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 30°C. desa ini memiliki jarak 4 km dari Ibukota Kecamatan dan 10 km dari Ibukota Kabupaten.

Berdasarkan sejarah pada masa pemerintahan kerajaan (± 1840) Raja setempat dari negeri Bedagai yang berpusat di Perupuk, pernah kedatangan tiga orang kakak beradik, dua orang laki-laki dan satu orang perempuan dari Paguruyung Batu Sangkar Sumatera Barat, mereka meminta dan mohon izin

untuk membuka hutan dan lahan di wilayah Kerajaan Negeri Limapuluh untuk dibuat perkampungan.

Mereka diizinkan dan diperbolehkan menginap di istana dengan dengan keputusan dan tekad yang bulat untuk tetap tinggal dan membuka lahan perkebunan dan tinggal di desa tersebut atas izin Raja Nakhoda Rahmat. Pada tahun 1853 ekspedisi kerajaan Deli dibawah pimpinan Datuk Panglima Daud dan Raja Sulaiman menaklukkan pengaruh kekuasaan Kerajaan Serdang. Sedangkan wilayah kerajaan Bedagai adalah jajahan kerajaan Serdang. Pada waktu itu Raja Kerajaan Negeri Lima Puluh bernama Mohammad Basir hingga saat ini bedagai menjadi suatu Kabupaten yang terdiri dari beberapa Kecamatan dan beberapa desa termasuk Desa Perupuk .

Desa Perupuk saat ini terdiri dari 6 dusun dengan ketentuan:

- Dusun I : 409 ha
- Dusun II : 370 Ha
- Dusun III : 192 Ha
- Dusun IV : 202 Ha
- Dusun V : 320 Ha
- Dusun VI : 173 Ha

### **1. Keadaan Penduduk**

Sebagaimana diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa Pematang Buluh terdiri dari 5118 jiwa dengan ketentuan 1596 KK dari 6 Dusun yang ada di Desa Perupuk .

Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin penduduk Desa Perupuk dapat diketahui berdasarkan table berikut :

Tabel 1

## Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2295
2	Perempuan	2723
	Jumlah	5118

Sumber : Data Statistik Desa Perupuk , 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Perupuk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa 2295 laki-laki dan 2728 perempuan dengan jumlah keseluruhan 5118.

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat diketahui sebagai berikut :



Tabel 2

## Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Tidak tamat SD	342
2	SD	867
3	SMP sederajat	1872
4	SMA sederajat	1913
5	Perguruan Tinggi	434
	Jumlah	5118

Sumber : Data Statistik Desa Perupuk , 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Perupuk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan 342 orang tidak tamat SD, 867 orang tamatan SD, 1872 tamat SMP sederajat, 1913 tamat SMA sederajat dan 434 orang tamat Perguruan Tinggi.

Selanjutnya adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3

## Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Tidak bekerja	40
2	Petani	267
3	Nelayan	1376
4	Wiraswasta	1413
5	PNS/TNI/POLRI	144
	<b>Jumlah</b>	<b>3246</b>

Sumber : Data Statistik Desa Perupuk , 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Perupuk berdasarkan tingkat pekerjaan menunjukkan 40 orang tidak bekerja, 267 orang petani, 1376 sebagai nelayan, 1413 sebagai wiraswasta dan 144 orang PNS/TNI dan Polri.

Selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Pematang Bulu sebagaimana table berikut :

Tabel 4

## Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Mesjid	3
4	Mushalla	2
5	Sekolah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>5118</b>

Sumber : Data Statistik Desa Perupuk , 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Perupuk adalah 1 kantor desa, 1 puskesmas, 3 masjid, 2 mushalla, 1 sekolah.

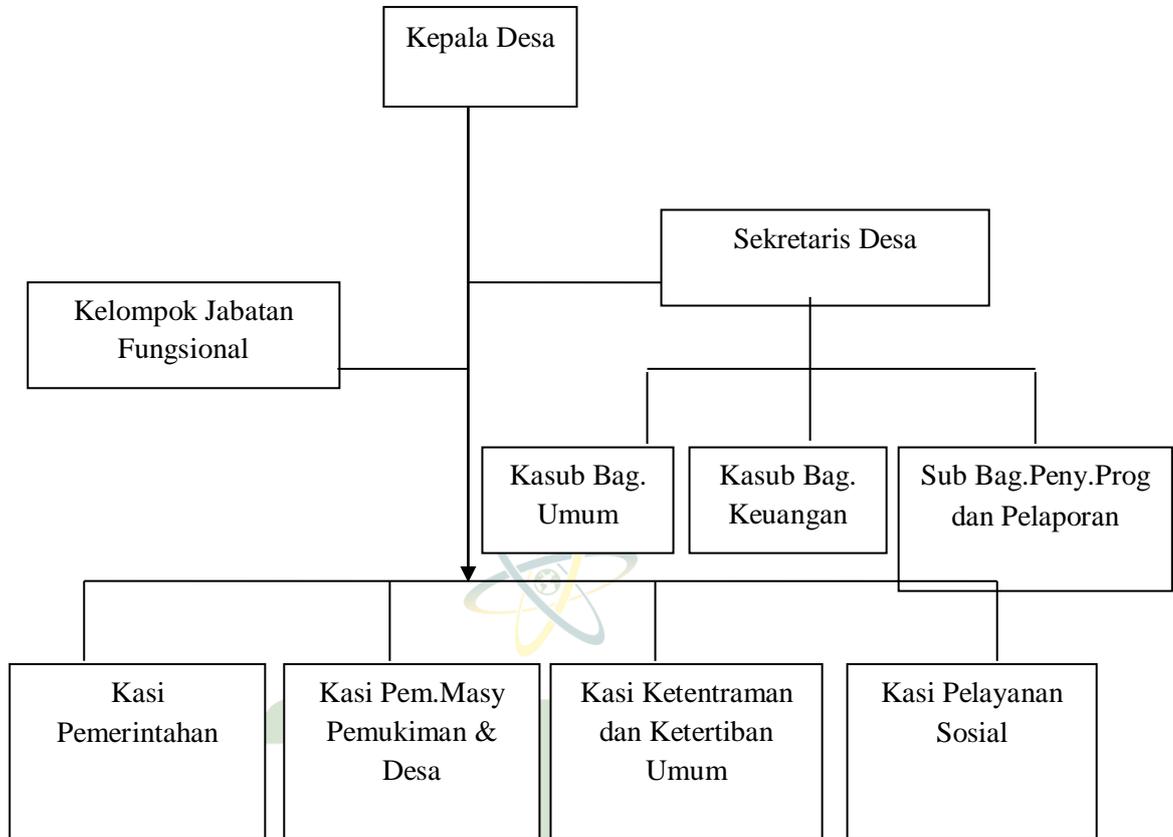
## 2. Visi, Misi dan Struktur Desa

Visi : Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat. Terbuka dan professional.

Misi :

- a. Meningkatkan sumberdaya aparatur desa dengan melakukan pendidikan dan pelatihan
- b. Meningkatkan disiplin aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pelayanan.
- d. Meningkatkan koordinasi yang baik lintas Sektoral dan Masyarakat.
- e. Memberi Pelayanan kepada Masyarakat dengan Ramah dan Sopan
- f. Memberi Pelayanan kepada Masyarakat dengan Ramah dan Sopan

Adapun struktur Desa Perupuk dapat diuraikan sebagai berikut :



Sumber : Kantor Desa, 2022

Adapun tugas dan tanggungjawab dari pegawai sesuai dengan struktur organisasi Desa adalah sebagai berikut :

### 1. Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan operasional mengenai tugas dan kewenangan yang diberikan desa di wilayah desa.
- b. Pengkoordinasian dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal dan cabang-cabang dinas serta instansi yang setingkat di wilayah desa.

- c. Pengusulan pembentukan cabang-cabang dinas diwilayah pedesaan yang bersangkutan.
- d. Pemberdayaan, pengkoordinasian dan pengawasan represif terhadap penyelenggaraan pemerintah desa diwilayah pedesaan yang bersangkutan.
- e. Penyelenggaraan administrasi organisasi dan tata laksana serta pembinaan kepada seluruh perangkat desa.
- f. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya pembinaan pemerintah umum, Desa dan pemberdayaan pemerintah desa, menciptakan tertib administrasi pertanahan, administrasi kependudukan dan tenaga kerja
- g. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya menciptakan ketertiban umum, kesatuan dan persatuan bangsa serta perlindungan masyarakat.
- h. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan produksi dan melancarkan distribusi barang/jasa, pemberdayaan lembaga keuangan swadaya masyarakat dan pengolahan sumber daya daerah.
- i. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan pemberdayaan perempuan.
- j. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas desa melalui Sekretaris desa.
- k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati.
- l. Membina Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Kehidupan Dalam Bidang Pedesaan .
- m. Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan Umum.
- n. Pembinaan Administrasi Pemerintahan Desa Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

- o. Peyusunan Program Pembinaan Administrasi dan Ketatalaksanaan.
- p. Pembinaan Administrasi Kependudukan

## **2. Sekretaris Desa**

Sekretaris Desa Mempunyai Tugas dan Fungsi Sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Urusan Surat menyurat Dan Tugas lain yang di berikan olah desa
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Rapat Koordinasi dan bahan Laporan.
- c. Menyusun Anggaran dan Mengelola Keuangan Pedesaan .
- d. Menyusun dan Mengelolah Tata Usaha Kearsipan dan Kepegawaian Pedesaan
- e. Pemberian Saran dan Pendapat Kepada Desa yang Berhubungan dengan Kesekretarisan .
- f. Pembuatan Monografi Pedesaan dan menyiapkan data-data yang berkaitan tentang Pedesaan .

## **3. Kasubag Umum**

Kasubag Umum Mempunyai Tugas dan Fungsi Sebagai berikut :

- a. Menyiapkan penyelenggaraan rapat-rapat di tingkat Pedesaan seperti Undangan dan Daftar Hadir Rapat.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai jabatan masing-masing agar memahami tugas nya.
- c. Memberi petunjuk kepada bawahan bedasarkan pembagian tugas agar pelaksanaannya dapat berjalan lancer, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan bawahan dan mengecek hasil nya secara langsung atau melalui laporan untuk mengetahui kelancaran dan hambatan yang terjadi.

- d. Membina dan memotivasi bawahan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja dan pengembangan karir.
- e. Mengelola urusan kesekretariatan surat-menyurat dan pengetikan dan kearsipan surat-surat dinas.
- f. Mengelola urusan kepegawaian.
- g. Mengelola urusan perlengkapan dan urusan rumah tangga.
- h. Mengelola dan penatausahaan barang-barang inventaris.
- i. Mengelola Admin istrasi perjalanan dinas.
- j. Mengelola arsip Kantor Desa .
- k. Melaksanakan agenda surat masuk dan keluar
- l. Memelihara bangunan kantor, alat- alat kantor dan mengelola keprotokolan Kantor Desa .
- m. Melakukan penyelenggara pengelolaan kepegawaian dan latihan kepegawaian serta menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan pengembangan pegawai.
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai instruksi atasan agar tugas terbagi habis.
- o. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai bahan untuk menyusun pogram dan bahan masukan untuk penyempurnaan pogram selanjutnya.

#### **4 Sub Bagian Keuangan**

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan tugas.

- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai jabatan masing-masing agar memahami tugas nya.
- c. Memberi petunjuk kepada bawahan berdasarkan pembagian tugas agar pelaksanaan berjalan lancar.
- d. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan bawahan dan mengecek hasil nya secara langsung atau melalui laporan untuk mengetahui kelancaran dan hambatan yang terjadi.
- e. Membina dan memotivasi bawahan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja dan pengembangan karir.
- f. Menghimpun data serta menyusun RKA dan DPA-SKPK
- g. Mengkoordinasikan dan pengawasan pelaksanaan anggaran.
- h. Mengkoordinasikan dan mempersiapkan bahan usulan perubahan anggaran
- i. Melakukan verifikasi terhadap pertanggungjawaban anggaran.
- j. Memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan anggaran.
- k. Mengkoordinasikan dan mempersiapkan bahan dalam rangka perhitungan anggaran.
- l. Menghimpun data serta menyusun laporan berkala dan pelaporan keuangan tahunan SKPK.
- m. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan.
- n. Penyelesaian dan legalisasi administrasi keuangan
- o. Melaksanakan penyusunan anggaran.
- p. Mengelola penyusunan anggaran
- q. Menyusun dan mengelola pertanggungjawaban.

- r. Menyusun dan mengelola laporan keuangan mingguan, bulnan, triwulan semester dan tahunan.
- s. Mengelola data keuangan daerah rutin /APBD dll.
- t. SK kegiatan di bidang keuangan.
- u. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai instruksi atasan agar tugas terbagi habis.
- v. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai bahan untuk penyusunan pogram dan bahan masukan untuk penyempurnaan pogram selanjutnya

##### **5. Sub Bagian Penyusunan Program Dan Pelaporan**

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan tugas
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai jabatan masing-masing agar memahami tugas nya.
- c. Memberi petunjuk kepada bawahan berdasarkan pembagian tugas agar pelaksanaannya dapat berjalan lancer
- d. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan bawahan dan mengecek hasil nya secara langsung atau melalui laporan untuk mengetahui kelancaran dan hambatan yang terjadi.
- e. Membina dan memotivasi bawahan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja dan pegenbangan karir.
- f. Mengkoordinir penyiapan dan penyusunan pogramkerja SKPK
- g. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan.

- h. Menyiapkan peraturan perundang- undangan.
- i. Menyiapkan dokumentasi dan pengolahan data.
- j. Menyusun RKA dan DPA
- k. Merumuskan data dan informasi pogram kegiatan
- l. Membuat dan menyusun laporan tahunan kegiatan dan lakip
- m. Membuat dan menyusun laporan monitoring evaluasi kegiatan.
- n. Menyusun dan mengelola pertanggungjawaban pogram kegiatan.
- o. Menyusun dan mengelola laporan kegiatan.
- p. Mengelola data kegiatan daerah rutin.
- q. Penetapan SK kegiatan di bidang program dan perencanaan.
- r. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai instruksi atasan agar tugas terbagi habis.
- s. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai bahan untuk penyusunan program selanjut nya
- t. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai bahan untuk penyusunan program dan bahan masukan untuk penyempurnaan program selanjutnya.

## **6. Seksi Tata Pemerintahan**

Seksi Tata Pemerintahan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja Seksi Pemerintahan berdasarkan Dokumen Rencana Kerja.
- b. Menyiapkan bahan-bahan, melaksanakan pembinaan penguatan kelembagaan Pemerintah Mukim dan Gampong sesuai dangan ketentuan yang berlaku.

- c. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mengevaluasi data di bidang pemerintahan Mukim dan Gampong, bidang pertahanan serta sarana dan prasarana fisik.
- d. Membantu pelaksanaan tugas-tugas di bidang administrasi pertahanan.
- e. Menyiapkan bahan-bahan bimbingan/petunjuk, monitoring dan supervis pelaksanaan pemilihan imuem, mukim dan keucik serta pengangkatan/pemilihan perangkat Pemerintahan pemukiman dan kampung.
- f. Menyiapkan bahan-bahan pembinaan Administrasi Pemerintah
- g. Menyiapkan bahan\_bahan pembinaan dan pengelolaan administrasi kependudukan serta evaluasi hasil-hasil kegiatan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan, sensus penduduk
- h. Membantu pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada).
- i. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di Seksi tata Pemerintahan serta mencari alternatif pemecahannya.
- j. Membagi tugas dan memberikan petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
- k. Menilai hasil kinerja bawahan dengan jalan memonitor dan mengevaluasi hasil kerjanya untuk bahan pengembangan karir.
- l. Melaksanakan tugaskedinasan lainnya yang diberikanoleh atasan.
- m. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.

## 7. Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Mukim Dan Desa

Seksi Pemberdayaan Masyarakat Mukim Dan Gampong mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Mukim Dan Desa berdasarkan Dokumen Rencana Kerja
- b. Mengumpulkan, mengolah data, menganalisis potensi kemukiman dan gampong termasuk swadaya masyarakat di bidang pembangunan sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Merencanakan dan menyusun program, pedoman dan petunjuk pembinaan terhadap usaha pembangunan terhadap perekonomian masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam upaya pemberdayaan potensi yang ada.
- d. Memfasilitasi, mensupervisi dan mengevaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD), Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) tahunan, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD).
- e. Memfasilitasi, memonitor dan mensupervisi pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD), pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBD), dan mengkoordinasikan kepada pemerintah di atasnya.
- f. Memfasilitasi, memonitor dan mensupervisi pendirian dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMD).
- g. Membina dan mempromosikan kegiatan pembangunan perekonomian produktif, usaha pertanian dan tanaman pangan, perikanan dan kelautan, peternakan, kerajinan industry kecil, koperasi pemberdayaan perempuan dan PKK.

- h. Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan ekonomi produktif, usaha pertanian dan tanaman pangan, perikanan dan kelautan, peternakan, kerajinan industry kecil, koperasi pemberdayaan perempuan dan PKK.
- i. Memberdayakan dan mengkoordinasikan penyuluh lapangan dan UPTD dalam rangka pembangunan ekonomi produktif, usaha pertanian dan tanaman pangan perikanan dan kelautan, peternakan, kerajinan industry kecil, koperasi pemberdayaan perempuan dan PKK
- j. Menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG) tingkat pedesaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dan meneruskan hasilnya kepada pemerintah kabupaten.
- k. Memfasilitasi tersusunnya Rencana Strategi Pedesaan
- l. Memonitor pelaksanaan proyek, baik fisik maupun non fisik yang di biayai pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten, maupun swadaya dari masyarakat di wilayah pedesaan.
- m. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di seksi pemerdayaan masyarakat, Mukim dan Desa serta mencari alternative pemecahannya.
- n. Memberi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
- o. Menilai hasil kerja bawahan dengan jalan memonitor dan mengevaluasi hasil kerjanya untuk bahan pengembangan karir.
- p. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan.

- q. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan dengan bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

## **8. Seksi ketentraman dan ketertiban umum**

Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum serta melaksanakannya berdasar Dokumen Rencana Kerja
- b. Memfasilitasi koordinasi dengan MUSPIKA dalam rangka terciptanya stabilitas ketentraman dan ketertiban wilayah pedesaan serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban.
- c. Sosialisasi, pengawasan pengendalian, pembinaan dan penegakan hukum Kabupaten dan peraturan perundang-undangan lain.
- d. Menertibkan dan mengawasi semua jenis pelaksanaan perizinan di ruang lingkup Pedesaan .
- e. Membina satuan polisi pamong praja dan satuan perlindungan masyarakat di wilayah Pedesaan .
- f. Mengkoordinasikan dan pendampingan dalam pungutan pajak dan retribusi daerah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya.
- g. Melaksanakan pembinaan organisasi kemasyarakatan (ormas), LSM dan lembaga kemasyarakatan lainnya.
- h. Bersama instansi yang terkait mengkoordinasikan pelaksanaan penertiban setiap kegiatan yang dapat mengganggu/mengurangi pelaksanaan syariat islam.
- i. Membina wawasan ideologi Negara dan politik dalam negeri

- j. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data bidang siasal politik ketentruman dan idiologi Negara, penegakan peraturan perundang-undangan dan hukum.
- k. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang di berikan oleh atasan.
- l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

### **9. Seksi Pelayanan**

Seksi Pelayanan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja Seksi Pelayanan serta melaksanakannya berdasar Dokumen Rencana Kerja.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik pelayanan administrasi perizinan maupun non perizinan, pelayanan informasi, fasilitas pelayanan kartu tanda penduduk (KTP), fasilitas pelayanan catatan sipil, sesuai dengan standar pelayanan dan asas-asas penyelenggaraan pelayanan public yang meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi kesamaan hak, dan keseimbangan atas hak dan kewajiban.
- c. Menyediakan tempat pelayanan yang brsih,sehat, rapi, indah, mendidik, informatif, nyaman aman dan tertip.
- d. Menyusun dan mensosialisasikan media transparasi pelayanan yang berupa mekanisme (alur) pelayanan, standar operasional prosudur (SOP) pelayanan di pedesaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Menyusun dan membagi petugas penyelenggara pelayanan publik yang sekurang-kurangnya meliputi pelaksanaan pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan informasi dan pengawasan internal.

- f. Melakukan evaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pemasukan kepada pemerintah kabupaten dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, dan para ahli terkait.
- g. Menyelenggarakan survey dan forum evaluasi pelayanan publik di pedesaan yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan masukan tentang pelayanan publik di pedesaan kepada pemerintah kabupaten.
- h. Menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk memfasilitasi penyampaian keluhan atau pengaduan mengenai penyelenggara mengenai pelayanan publik kepada desa atau Bupati.
- i. Menyusun tata cara pengelolaan keluhan dan pengaduan masyarakat.
- j. Melakukan koordinasi dengan satuan kerja perangkat daerah kabupaten lainnya yang menangani pelayanan perizinan dan non perizinan
- k. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di Seksi Pelayanan serta mencari alternative pemecahannya
- l. Membagi tugas dan memberikan petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
- m. Menilai hasil kerja bawahan dengan cara memonitor dan mengevaluasi hasil kerjanya untuk bahan pengembangan karir.
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan.
- o. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

## **B. Temuan Khusus**

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan sebagaimana pada rumusan masalah bab sebelumnya.

### **1. Faktor penyebab perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan di tengah-tengah keluarga masyarakat. Demikian juga perselingkuhan yang terjadi di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari beberapa informan yang sudah ditetapkan yang dapat memberikan keterangan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan terjadinya perselingkuhan bagi beberapa orang keluarga yang ada di desa Perupuk.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anton Syarkawi selaku Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022 jam 10.30 wib di Kantor Desa mengatakan bahwa :

“Faktor penyebab perselingkuhan suami di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara menurut hemat saya disebabkan karena banyak factor salah satunya adalah factor keluarga yang kurang harmonis, factor media online, factor pergaulan, dan factor dari dalam diri sendiri yaitu karena kemauan dan keinginan sendiri untuk mencari pasangan di luar padahal sudah memiliki istri. Dari sekian banyak factor menurut saya didominasi oleh karena factor media social yaitu perkenalan seorang suami secara iseng-iseng melalui Facebook”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara penulis dengan Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana diuraikan di atas maka dapat dipahami bahwa faktor perselingkuhan suami disebabkan karena banyak faktor, namun factor paling utama adalah karena pengaruh media sosial.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022 jam 21.00 wib di rumahnya mengatakan :

“Benar bahwa ada beberapa keluarga atau suami yang melakukan perselingkuhan dengan orang lain, ada yang selingkuh dengan isteri orang lain, selingkuh dengan anak gadis dan sebagainya. Perselingkuhan ini terjadi menurut saya disebabkan banyak faktor salah satunya adalah faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pergaulan dan faktor pekerjaan. Namun faktor yang paling banyak disebabkan karena diawali dengan coba-coba dan iseng-iseng perkenalan melalui media sosial, kemudian menjalin hubungan perasaan atau hati sehingga terjadilah perselingkungan”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala Dusun sebagaimana di atas pada dasarnya hampir sama dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Perupuk, dimanaterjadinya perselingkuhan seorang suami pada umumnya disebabkan karena faktorr media sosial yaitu yang diawali karena iseng-iseng dan perkenaan melalui media sosial, kemudian berlanjut dengan menjalin hubungan.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Irwan pada Hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 11.00 wib di Dusun IV yang mengatakan bahwa :

“Benar bahwa saya ada menjalin hubungan dengan wanita lain sementara saya sudah menikah dan memiliki seorang isteri dan empat orang anak, hubungan ini disebut dengan perselingkuhan. Perselingkuhan yang saya lakukan sudah berjalan hamper 3 bulan dengan seorang wanita janda dari kampong lain. Saya melakukan perselingkuhan pada dasarnya adalah karena perkenalan biasa melalui face book kemudian berlanjut sampai curhat dan dilanjutkan dengan pertemuan hingga sampai sekarang menjalin hubungan (perselingkuhan)”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan menyatakan keberan akan perselingkuhannya dengan seorang wanita janda dimana faktor terjadinya perselingkuhan tersebut adalah melalui media sosial.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Khairullah pada hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 13.00 wib mengatakan bahwa :

“Benar bahwa saya pernah melakukan perselingkungan dengan wanita lain, terjadinya perselingkungan tersebut tentunya diawali karena iseng-iseng dari perkenalan biasa melalui media social, lalu berlanjut pada saling curhat dan pertemuan. Dengan beberapa kali pertemuan maka terjalinlah hubungan asmara antara saya dengan wanita tersebut. Adapun perkenalan saya dengan wanita tersebut adalah melalui media social atau yang disebut dengan fb. Itulah yang menjadi faktor penyebab terjadinya perselingkuhan”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut dengan informan yang melakukan perselingkuhan baik pernyataan informan I maupun informan II, III dan IV menyatakan bahwa terjadinya perselingkuhan pada dasarnya disebabkan karena faktor internal atau diri sendiri melalui perkenalan di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan faktor yang sangat mempengaruhi

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Irwan (Dusun V) tanggal 12 Januari 2022

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kairullah (Informan) tanggal 12 Januari 2022

terhadap terjadinya perselingkuhan terutama bagi suami yang ada di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Hasil wawancara ini tentunya menjadi data yang cukup jelas dan akurat terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya perselingkuhan.

## **2. Ketahanan mental istri yang diselingkuhi oleh suaminya di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara**

Perselingkuhan yang dilakukan seorang suami tentunya menjadi persoalan yang cukup serius bagi isteri, karena perselingkuhan yang terjadi bagi seorang suami akan membuat istri tersakiti dan membuat mental istri tertekan dan sebagainya. Untuk mengetahui bagaimana ketahanan mental istri yang diselingkuhi suaminya terutama warga Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan. Secara umum perselingkuhan menimbulkan masalah yang amat serius dalam perkawinan. Tidak sedikit yang kemudian berakhir dengan perceraian karena istri merasa tidak sanggup lagi bertahan setelah mengetahui bahwa cinta mereka dikhianati dan suami telah berbagi keintiman dengan wanita lain. Pada perkawinan lain, perceraian justru karena suami memutuskan untuk meninggalkan perkawinan yang dirasakannya sudah tidak lagi membahagiakan. Bagi para suami tersebut perselingkuhan adalah puncak dari ketidakpuasan mereka selama ini.<sup>22</sup> Bagi pasangan yang memutuskan untuk tetap mempertahankan perkawinan, dampak negatif perselingkuhan amat dirasakan oleh istri. Sebagai pihak yang dikhianati, istri merasakan berbagai emosi negatif secara

---

<sup>22</sup>Subotnik, R. B., & Harris, G. G. (2005). *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adams Media.

intens dan seringkali jugamengalami depresi dalam jangka waktu yang cukup lama. Rasa sakit hati yang amatmendalam membuat mereka menjadi orang- orang yang amat pemaarah, tidak memilikisemangat hidup, merasa tidak percaya diri, terutama pada masa- masa awal setelahperselingkuhan terbuka. Mereka mengalami konflik antara tetap bertahan dalamperkawinan karena masih mencintai suami dan anak- anak dengan ingin segeraberceraikan karena perbuatan suami telah melanggar prinsip utama perkawinanmereka.

Dampak yang ditinggalkan karena perselingkuhan ini akan memengaruhiseluruh aspek dalam kehidupan perempuan sebagai seorang istri. Berbagaiperasaan negatif yang amat intens dialami dalam waktu bersamaan. Kemarahan, perasaan kehilangan hingga tidak berdaya tidak jarang menyebabkan perubahansuasana hati yang berlangsung cepat. Hal ini dapat terjadi dalam kurun waktu yangtidak sebentar sehingga menyebabkan istri merasa terkuras tenaganya dan hal inisama sekali tidak mudah untuk dilalui. Perasaan yang paling intens terjadi adalahkesedihan dan perasaan kehilangan yang mengakibatkan istri menjadi menutup dirikepada orang lain.<sup>23</sup>

Ketika pasangan selingkuh dansudah terbukti, tentu memiliki beberapa dampak seperti perasaan terluka, kecewa, hilangnyakepercayaan diri, hingga perasaan sulit untuk kembali percaya pada pasangan. Adapula dampak lain seperti memberikan bekas trauma yang mendalam ataupunmempengaruhi pola relasi pasangannya dengan orang lain.

---

<sup>23</sup>Zalafi, Z. (2015). *Dinamika psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suami*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Salah satu tahap yang dialami oleh seorang wanita ketika mengetahui pasangannya berselingkuh adalah tahap menyalahkan diri sendiri. Akibat dari tahap ini adalah kehilangan kepercayaan diri, dan merasa dirinya tidak berharga lagi yang membuatnya tidak memiliki keinginan untuk melakukan pengungkapan diri kepada orang lain.

Namun demikian biasanya masih ada rasa cinta yang cukup besar terhadap suami dan rasa kasihan pada anak bila perkawinan harus berakhir dengan perceraian. Para istri berusaha untuk menyelamatkan perkawinan dan mengurangi stres dengan meminta bantuan pihak lain seperti orangtua, sahabat, ahli agama dan konselor perkawinan. Umumnya istri mengaku amat lelah dengan perubahan emosi yang sangat drastis.

Pada kondisi yang sudah mencapai puncak kebosanan seorang suami karena perselingkuhan, kadang di akhiri dengan permohonan maaf dari suami, tetapi sekalipun permohonan maaf itu sudah diterima oleh istri, dan disepakati oleh kedua belah pihak, rasa sakit yang dirasakan oleh korban perselingkuhan dalam hal ini istri masih terus membekas dalam hatinya. Rasa sedih karena penghianatan memicu stress yang berkepanjangan. Dari stress inilah awal mula datangnya berbagai gangguan fisik bagi istri. Kepercayaan diri yang runtuh mempengaruhi pola makan, dan istirahat yang cukup bagi si istri, misalnya kurang makan atau lebih makan, kurang tidur atau lebih tidur. Apalagi ketika si istri tidak sanggup menahan rasa sakit hati sehingga mengakibatkan depresi dan rasa cemas yang berlebihan, maka hal ini akan

mempengaruhi keputusan seorang istri yang berdampak negative, misalnya konsumsi rokok atau minum alkohol sebagai pelarian dari rasa kesal dan sakit hati.

Ketika istri pertama kali mengetahui tentang perselingkuhan suami, reaksi awal adalah shock dan tidak percaya. Ketika istri menganggap suami mereka adalah seseorang yang setia dan tidak mungkin melakukan hubungan dengan wanita lain. Walaupun masih dalam kondisi belum bisa menerima, para istri berusaha untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapnyanya tentang perselingkuhan tersebut. Istri berkali-kali menginterogasi suami, melakukan penyelidikan terhadap tindak tanduk suami, menghubungi perempuan yang merupakan pasangannya selingkuh, mengecek tagihan sms bahkan sering mengecek keberadaan suami setiap No.2 184 harinya. Dalam waktu singkat, seorang istri yang awalnya percaya penuh pada suaminya berubah menjadi seorang detektif yang penuh kecurigaan.

Problematika perselingkuhan suami terhadap istri dapat menjadi sumber stress yang luar biasa. Dampak dari perselingkuhan suami membuat istri mengalami gangguan Kesehatan baik fisik maupun mental. Hilangnya rasa percaya diri yang berlebihan membuat istri mengambil keputusan untuk melampiaskan rasa kecewa dengan melakukan hal-hal yang merugikan Kesehatan istri sebagai korban perselingkuhan. Rata-rata wanita yang mengalami perselingkuhan yang sudah mempunyai anak cenderung mempertahankan keluarga dan memilih untuk tidak bercerai. Ketika akhirnya suami mengakui perbuatannya atau sudah terkumpul sejumlah informasi yang meyakinkan, maka barulah para istri terpaksa menghadapi kenyataan bahwa perkawinan mereka tidak

sebaik yang mereka duga selama ini. Selanjutnya mereka mengalami masa-masa yang paling sulit, yang diwarnai oleh berbagai emosi negatif.

Tahap selanjutnya adalah mengatasi emosi-emosi yang sangat intens dan berubah sepanjang waktu. Istri merasa amat marah, kecewa, sedih, dikhianati, sehingga ingin segera meninggalkan suaminya. Istri bahkan berpikir untuk juga berselingkuh dengan laki-laki lain sebagai balas dendam atas perlakuan suami. Pada masa-masa awal setelah perselingkuhan terbuka, para istri mengalami kesedihandan kemarahan yang intens. Mereka kehilangan semangat hidup dan harus memaksakan diri untuk bisa melakukan tugas sehari-hari seperti bekerja, mengurus anak dan merawat diri sendiri. Kemarahan yang intens membuat mereka sangat mudah terlibat dalam pertengkaran, sering memarahi anak dan sangat mudah tersinggung. Konflik terbuka amat sering terjadi terutama bila suami masih menyembunyikan informasi seputar perselingkuhannya. Tidak jarang mereka terlibat dalam pertengkaran hebat yang disertai kekerasan fisik dari istri.

Hal ini disampaikan oleh E. istri dari MI pada tanggal 9 Januari 2022 :

“ jika tidak salah sebulan hubungan terlarang suami saya dengan wanita lain, sikap suami saya berubah total. Saya yang awalnya hanya IRT yang menunggu gaji dari gaji suami saya namun saya merasa tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari belum lagi untuk anak sekolah, kebutuhan perut sejenkal, sampai kebiaya bulanan seperti listrik, SPP anak-anak dll. Akhirnya saya memutuskan untuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga Dengan berjualan es campur, es doger dan gorengan keliling. Keuangan mulai membaik namun, keharmonisan keluarga berkurang saya akui semenjak bekerja kesibukan saya lebih ke jualan, bangun subuh mempersiapkan jualan, siang saya keliling berjualan sampai sore terkadang sampai malam saya masih berjualan ketika pulang saya kecapek an bersih-bersih lalu tertidur seperti itu hari-

keharinya. Saya mengetahui suami saya adalah orang yang tidak ringan tangan. Tetapi beberapa bulan belakangan dia sering memukul saya. Usut demi usut ternyata dia selingkuh dengan wanita lain perubahan sikapnya membuat saya sangat down satu sisi saya harus membesarkan anak saya menyekolahkanya. Saya ambil keputusan untuk tidak bekerja lagi pikiran saya mungkin karena saya bekerja tidak melayani nya maka nya dia selingkuh dengan wanita lain, namun sudah seminggu saya tidak bekerja dia makin tidak mempedulikan kami dia sibuk dengan ponselnya bahkan tidak mau berkerja. Posisinya disitu saya gak bisa berpikir lagi bahkan hampir bunuh diri”.<sup>24</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh a mantan istri kh pada tanggal 9 januari 2022 :

“Tak ada satu orang pun yang rela diduakan dan saya adalah salah satu korban yang diselingkuhi, hal yang seperti ini tidak bisa dimaafkan jika diberikan kesempatan lagi maka saya akan merasakan sakit yang berulang-ulang kali”.<sup>24</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan antara tanggal 10-11 Januari 2022 di Desa Perupuk maka dapat dipaparkan dan dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anton Syarkawi selaku Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022 jam 10.30 wib di

Kantor Desa mengatakan bahwa :

“Ada beberapa orang yang saya tahu suami yang melakukan perselingkuhan. Perselingkuhan yang dilakukan oleh warga tentunya bukan sesama warga namun dengan warga lain yang ada di daerah yang berbeda. namun persoalannya kejadian perselingkuhan mengakibatkan pertengkaran dan ketidak harmonisan dalam rumah tangga, sehingga sampai pada persoalan terancam perceraian. Akibat perselingkuhan yang terjadi tentunya membuat seorang suami tidak lagi menjalankan tugasnya sebagai kepala rumah tangga secara normal sebagaimana biasanya sebab

<sup>24</sup>Wawancara penulis dengan ibu Eros itsri dari bapak Mhd Irwan pada hari minggu, 9 januari 2022.

<sup>24</sup>wawancara penulis dengan ibu Aminah mantan istri dari bapak Khairullah pada hari minggu, 9 januari 2022.

sudah menyita waktu untuk wanita selingkuhannya, demikian juga masalah ekonomi sudah berkurang termasuk perhatiannya terhadap istri dan anak-anaknya. Hal inilah yang mengakibatkan seorang istri tertekan batin. Hampir semua istri yang suaminya melakukan perselingkuhan tertekan batin artinya ketahanan mentalnya melemah”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana diuraikan di atas maka dapat dipahami bahwa hampir semua istri yang suaminya selingkuh memiliki daya tahan mental yang lemah karena tidak ada satupun istri yang bisa menerima saat mendengar dan mengetahui suaminya selingkuh.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022 jam 21.00 wib di rumahnya mengatakan :

“Sepengatahuan saya dari beberapa kasus seorang suami yang melakukan perselingkuhan, ada satu orang sampai pada kasus terancam perceraian yang mengakibatkan terpaksa saya tangani karena selaku kepala dusun. Adanya kasus perselingkuhan sampai terancam pada masalah perceraian tentunya disebabkan mental istri lemah dan tidak sanggup dan tidak menerima keadaan suaminya selingkuh dengan wanita lain. Bahkan ada seorang suami yang memang sering melakukan perselingkuhan, namun karena seringnya melakukan perselingkuhan dan ketahuan sama istri pada awalnya tentunya istri tidak menerima dan terus mengalami pertengkaran, namun pada akhirnya karena kebiasaan suami selingkuh maka mental seorang istri memiliki daya tahan karena memikirkan masa depan rumah tangga dan anak-anak. Dalam posisi ini istri mengambil kebijakan membiarkan suaminya selingkuh asalkan suaminya pulang ke rumah dan tetap memberikan biaya belanja rumah tangga dan keperluan anak-anak”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala Dusun sebagaimana di atas pada dasarnya semua istri yang suaminya selingkuh pasti terpukul dan mengalami mental yang lemah dan terkejut serta tidak menerima

<sup>25</sup>Wawancara penulis dengan Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022

<sup>26</sup>Wawancara dengan Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022

keadaan. Karena itu sebagian istri memilih untuk bercerai apabila suami tidak bisa berubah, sebagian lain mempertahankan dan membiarkan karena memikirkan kelangsungan dan keutuhan rumah tangga asal suami masih tetap bertanggung jawab, dalam posisi ini seorang istri memiliki ketahanan mental yang kuat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mhd Irwan pada Hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 11.00 wib di Dusun IV yang mengatakan bahwa :

“Sejak istri saya mengetahui saya selingkuh tentunya tidak menerima kenyataan dan meminta untuk dicerai, sebab istri tidak sanggup menghadapi tingkah saya yang selingkuh dan tidak menerima serta mengambil jalan keluar lebih baik bercerai dari pada hidup diselingkuhi oleh suami. Karena saya juga memikirkan kelangsungan keutuhan keluarga maka saya mengambil kesimpulan untuk menghentikan perselingkuhan karena merasa bersalah dan menjaga demi keutuhan keluarga apalagi anak-anak sudah memiliki usia dewasa”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang melakukan perselingkuhan hampir mengalami perceraian karena pertengkaran yang terus menerus sehingga dijembatani oleh kepala dusun dan tokoh agama dalam upaya mendamaikan demi keutuhan rumah tangga.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Khairullah pada hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 13.00 wib mengatakan bahwa :

“Perselingkuhan yang saya alami selaku suami tentunya berdampak buruk terhadap keutuhan rumah tangga saya, karena diakui bahwa saya sudah dua kali ketahuan sama istri melakukan perselingkuhan, namun disebarkan kaena saya merasa nyaman dan mempertahankan prselingkuhan saya yang mana istri ngotot untuk minta dicerai dan perselingkuhan saya hentikan, namun hal ini berulang kembali.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Irwan (Dusun V) tanggal 12 Januari 2022

Akibatnya istri pasrah dan menerima kenyataan yang ada asalkan saya tetap bertanggungjawab dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana di atas menunjukkan bahwa kasus ini seorang istri memiliki mental yang kuat untuk bertahan dalam keluarga meskipun suaminya selingkuh.

### **3. Teknik penyelesaian masalah perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara**

Perselingkuhan yang dilakukan seorang suami tentunya selalu mengakibatkan pertengkaran di dalam rumah tangga, akibatnya ada yang bercerai, ada yang terancam persceraian dan ada yang bertahan dalam kehidupan perselingkuhan suami. Khususnya warga di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara diketahui ada beberapa orang atau kurang lebih 5 orang warga seorang suami yang jelas-jelas ketahuan telah melakukan perselingkuhan dengan wanita lain.

Dalam kasus ini tentunya selalu membawa permasalahan yang berkepanjangan terhadap kelangsungan hidup keluarga mereka. Maka agar tidak terjadi hingga perceraian maka dilakukan penyelesaian yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan antara tanggal 10-11 Januari 2022 di Desa Perupuk maka dapat dipaparkan dan dideskripsikan sebagai berikut :

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Kairullah (Informan) tanggal 12 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anton Syarkawi selaku Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022 jam 10.30 wib di Kantor Desa mengatakan bahwa :

“Seorang keluarga yang suaminya mengalami perselingkuhan dengan wanita lain yang mengakibatkan pertengkaran dan terancamnya kelangsungan rumah tangga, maka dalam hal ini dilakukan komunikasi dengan pendekatan personal antara suami dan istri yang ditengahi oleh kepala desa atau kepala dusun”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa sebagaimana diuraikan di atas maka dapat dipahami bahwa sebagian masyarakat dimana seorang suami yang melakukan perselingkuhan terpaksa diselesaikan dengan jalan keluar yaitu musyawarah kekeluargaan yang disaksikan oleh kepala dusun dan kepala desa serta suami berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022 jam 21.00 wib di rumahnya mengatakan :

“Berdasarkan pengalaman saya selaku kepala dusun maka penyelesaian perselingkuhan atas beberapa warga saya ada beberapa macam, salah satunya melakukan musyawarah antara suami istri yang disaksikan oleh kepala dusun dan tokoh masyarakat, ada juga suami istri yang mencari jalan keluar dengan perceraian dan ada pula suami istri menyelesaikan sendiri dengan seorang suami yang memahami dan memaklumi keadaan suaminya tetap dalam perselingkuhan namun suami tetap melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang suami dan ayah untuk anak-anaknya”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara penulis dengan Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022

<sup>30</sup>Wawancara dengan Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala Dusun sebagaimana di atas maka dapat diketahui ada beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga yang suaminya selingkuh, antara lain adalah :

1. Memilih jalan perceraian sebagai jalan terbaik
2. Menyelesaikan musyawarah suami istri dengan kepala dusun atau kepala desa dan tokoh masyarakat dengan perjanjian suami tidak akan mengulangi kembali.
3. Istri menerima dengan ikhlas agar suami tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai suami dan ayah terhadap anak-anaknya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Irwan pada Hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 11.00 wib di Dusun IV yang mengatakan bahwa :

“Saya akui bahwa saya pernah melakukan perselingkuhan dengan wanita lain dan ketahuan sama istri. Akibat perselingkuhan yang saya lakukan mengakibatkan terancam akan perceraian karena hamper setiap hari mengalami pertengkaran dan tidak ada kedamaian. Dalam hal ini saya memilih untuk berhenti selingkuh dan memilih kembali menormalkan kehidupan keluarga untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang baik dan harmonis”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa informan ini adalah pelaku perselingkuhan dan mengatasi permasalahan melalui jalan damai dan musyawarah keluarga antara suami istri dan kepala dusun dan tokoh masyarakat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Khairullah pada hari Selasa, 11 Januari 2022 jam 13.00 wib mengatakan bahwa :

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Mhd Irwan (Dusun V) tanggal 12 Januari 2022

“Atas dasar perselingkuhan yang saya lakukan tidak satu kali saja, jelas mengakibatkan keutuhan rumah tangga berantakan karena selalu bertengkar dan tidak akur antara suami dan istri di rumah, namun lama kelamaan dengan berat hati istri saya membiarkan saya demikian dengan catatan perjanjian asalkan saya tetap pulang ke rumah dan menjalankan fungsi dan tanggungjawab saya sebagai suami sekaligus sebagai ayah bagi anak-anak kami, namun saya ulangi kesalahan lagi. Pada akhirnya Saya sudah bercerai dengan istri saya disebabkan karena istri tidak tahan lagi mempertahankan keluarga karena perselingkuhan yang saya lakukan. Dalam perselingkuhan yang saya lakukan istri tidak menerima dan terus minta pisah dan mencari jalan keluar untuk bercerai dari pada mempertahankan keluarga yang dianggapnya sudah tidak memungkinkan lagi. Sebab dengan perselingkuhan yang saya lakukan membuat hubungan suami istri sudah retak dan selalu bertengkar bahkan tidak bisa lagi dipertahankan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana di atas menunjukkan bahwa kasus ini seorang istri mengalah untuk mempertahankan keutuhan keluarga karena dia yakin suatu saat suaminya akan sadar.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Amri selaku suami saudara dari kedua keluarga yang bersangkutan pada hari Selasa, 12 Januari 2022 jam 10.30 wib di rumahnya mengatakan bahwa :

“Mereka masih dalam ikatan saudara dengan saya dimana setiap penyelesaian masalah mereka pasti saya dipanggil. Memeang masalah perselingkuhan ini berakibat fatal ada yang bisa memaafkan ada yang memilih bercerai, semua itu tidak bisa kita paksa kan kita juga memikirkan korban dari persekingkuhan ini, dari kasus perselingkuhan ini memang yang disalahkan dari pihak laki-laki”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Khairullah (Informan) tanggal 12 Januari 2022

<sup>33</sup>Wawancara dengan Amri (Informan) 12 Januari 2022

### C. Pembahasan

Sebagaimana diketahui bahwa perselingkuhan dilakukan oleh salah satu pasangan yang telah menikah adalah hubungan yang dengan orang lain yang bukan pasangannya.<sup>34</sup> Dalam defenisi lain disebutkan bahwa Selingkuh adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri: tidak berterus terang, tidak jujur, curang, serong, suka menggelapkan uang, korupsi, suka menyeleweng.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perselingkuhan yang akan dibahas disini adalah tindakan menyeleweng, berhubungan dengan pasangan lain diluar pasangan nikah tanpa diketahui oleh pasangan nikahnya.

Secara umum perselingkuhan menimbulkan masalah yang amat serius dalam pernikahan. Tidak sedikit yang kemudian berakhir yang kemudian berakhir dengan perceraian karena istri merasa tidak sanggup lagi bertahan setelah mengetahui bahwa cinta mereka dikhianati dan suami telah berbagi keintiman dengan wanita lain. Pada pernikahan lain, perceraian justru karena suami memutuskan untuk meninggalkan pernikahan yang dirasakannya sudah tidak lagi membahagiakan. Bagi para suami tersebut perselingkuhan adalah puncak dari ketidakpuasan mereka selama ini.

Bagi pasangan yang memutuskan untuk tetap mempertahankan pernikahan, dampak negatif perselingkuhan amat dirasakan oleh istri. Sebagai pihak yang dikhianati, istri merasakan berbagai emosi negatif secara intens dan

---

<sup>34</sup> Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

<sup>35</sup>,Ibid

sering kali juga mengalami depresi dalam jangka waktu yang cukup lama. Rasa sakit hati yang amat pendarah, tidak memiliki semangat hidup, merasa tidak percaya diri, terutama pada masa-masa awal setelah perselingkuhan terbuka. Mereka mengalami konflik antara tetap bertahan dalam pernikahan karena masih mencintai suami dan anak-anak dengan ingin segera bercerai karena perbuatan suami telah melanggar prinsip utama pernikahan mereka.

Adapun penyebab atau factor perselingkuhan adalah:

- a. Lemahnya tauhid dan keimanan kepada Allah S.W.T, Suami atau istri yang kurang ilmu agama menyebabkan rumah tangga yang dibina mudah dilanda kekacauan. Hal ini disebabkan karena pasangan tersebut didalam membina rumah tangganya tidak di landasi nilai-nilai agama. Lalai terhadap akibat sebuah perbuatan, Sesungguhnya watak dari lalai itu merupakan sebuah penyakit yang sangat kronis serta penyakit yang sangat parah yang akan mengantarkan seorang manusia kejurang kebinasaan dan terjerumus dalam kehancuran disebabkan oleh perbuatan keji ini.
- b. Siaran-siaran televisi, Siaran-siaran televisi yang yang menayangkanberbagai macam acara siaranyang tentang berbagai tayangan yang kualitasnilai pendidikannyasangat rendah, hina, dan murahan, dengan tujuan agar semakin terjerumus orang-orang yang terjerumus dan bertambah hancurdan binasa orang-orang kedalam kubangan dosa dan maksiat.
- c. Percampuran laki-laki dan wanita.  
Percampuran laki-laki dan wanitaditempat kerja dan ditempat umum, karena tidak ada landasan peraturan yang baik dalam penetapan sistem kerja sama

dikantor atau berbagai tempat pekerjaan. Hal ini, menyebabkan pemikiran masyarakat yang sudah terbiasa dengan budaya ini, menganggap perkara ini tidak ada salahnya dan tidak akan mengundang masalah jika dengan alasan atau alasan kerja lainnya.<sup>36</sup>

- d. Tidak mempunyai keserasian dengan pasangan.<sup>37</sup>Karena sibuk dengan kerja atau aktivitas diluar rumah, sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk bercengkeram dengan anggota keluarga.
- e. Problem yang terkait perginya suami dari rumah karena keengganan terhadap istri, Hal ini terjadi karena suami istri tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan baik, yang menyebabkan suami meninggalkan rumah. Lebih rumit lagi dengan kehadiran orang ketiga didalam penyelesaian masalah yang terjadi
- f. Suami atau istri yang memikirkan atau mencintai selain pasangannya, Pasangan yang mencintai orang lain haram hukumnya, mengganggu pikiran, hati dan pikiran bahkan merusak kehidupan berumah tangga orang lain. Masalah ini bisa berakhir dengan perceraian. Meskipun tidak sampai demikian paling tidak akan menimbulkan pertengkaran, kekusutan pikiran, serta jauh dari kehidupan keluarga yang tenang.<sup>38</sup>
- g. Problem seks dalam keluarga, Penyebab utama lainnya pertengkaran antara suami dan istri (masalah keluarga) berhubungan dengan persoalan seksual.

---

<sup>36</sup> Faisal bin Said Az-Zahrani, *Ketika Kehormatan Dicaparkan*, (Pustaka At-Tit Solo), hlm. 65-127.

<sup>37</sup> Abdul Hamid Kisyid, *Tips Untuk Bakal Pengantin*, (Selangor: Crescent News, 2010), hlm. 240.

<sup>38</sup> Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, hlm. 19.

Akibat tidak memperoleh kenyamanan, kehangatan, serta kepuasan seks, banyak pasangan suami istri yang saling menjauh, sikap dingin, bahkan hampir tidak berkomunikasi sama sekali diantara keduanya.

- h. Pasangan suami istri lebih banyak saling menghindar untuk mencegah perkembangan dorongan seksual. Tanpa disadari, kondisi itu akhirnya menyebabkan kerenggangan ikatan pernikahan. Adapun kebanyakan orang yang melakukan hubungan cinta dengan pasangan yang berbeda atau selingkuh justru tampak lebih tua.
- i. Berkata kasar, Suami dan istri juga kadang-kadang tidak dapat mengontrol kata-kata sehingga menyinggung perasaan pasangan dan buru-buru beranggapan bahwa pasangannya sudah tidak cocok lagi menjadi pasangan hidup.
- j. Melawan dan tidak taat kepada pasangan, Pengaruh buruk dari tingkah laku ini terjadi adalah akibat lingkungannya yang mana pasangan tidak menaruh rasa hormat dan merendahkan martabat pasangan.
- k. Suka memaki pasangan, Sifat yang ini yang selalu tidak dapat dijaga oleh pasangan suami atau istri. Sehingga rasa cinta mudah hilang dan keharmonian keluarga juga tidak dapat dipupuk dengan baik.
- l. Ketidaktahuan terhadap hak dan kewajiban masing-masing, Ketidaktuahannya suami-istri tentang syariat dan hukum bergaul dengan pasangan, kemudian hak saling memberi dan menerima, tidak bisa memelihara dengan baik hak-hak tersebut. Seperti saling menghormati, taat, saling percaya dan ikhlas, juga tidak ada komitmen yang kuat terhadap akhlak yang islami dari

salah satu pihak dan ataupun keduanya yang menyebabkan hubungan keduanya menjadi tegang dan kemudian timbul berbagai macam masalah.

- m. Jam kerja lebih lama, Jam kerja biasanya hanya 9 jam, tetapi bisa melebihi jam waktu kerjanya atas sebab-sebab tertentu sehingga seseorang karyawan tersebut bisa dikantor sepanjang malam. Dan ini, menjadi sebab kebiasaan bagi mereka yang jarang pulang kerumah atas urusan kerja. Tetapi menjadi alasan bagi mereka yang melakukan perselingkuhan
- n. Pakaian tidak menutup aurat, Kebiasaan bagi wanita adalah berhias tetapi jika melebihi syarak maka ia menjadi salah dan berdosa. Tambahan wanita yang bekerja mereka lebih suka berhiasan dan membuka aurat sehinggakan bisa menarik perhatian laki-laki.<sup>39</sup>

Dengan adanya perselingkuhan suami tentunya tingkat ketahanan istri dalam menghadapi situasi dan kondisi rumah tangga berbeda antara satu dengan lainnya. Baik itu ketahanan fisik terutama ketahanan mental dalam menghadapi persoalan perselingkuhan. Ketahanan adalah keterampilan mengolah dan mengatur pikiran kita sendiri, melepas kan diri dari yang tidak konstruktif, dan menyeimbangkan kembali pemikirannya dengan cepat. Keterampilan untuk menyeimbangkan pikiran dapat dilatih.

Sesuai dengan hasil pembahasan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di lapangan maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan pada umumnya pada para suami yang ada di Desa Perupuk adalah

---

<sup>39</sup>Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, hlm 22.

disebabkan karena lemahnya tauhid atau keimanan seseorang sehingga terpengaruh terhadap kondisi yang ada terutama dalam menggunakan media sosial yang banyak mempengaruhi terhadap dampak negatif para pengguna media sosial tersebut seperti penggunaan facebook yang berlebihan.

Adapun tingkat ketahanan para isteri dalam menghadapi permasalahan perselingkuhan suami berdasarkan hasil wawancara penulis memiliki tingkat ketahanan yang berbeda baik ketahanan fisik maupun psikis. Sebagian ketahanan mental isteri mampu bertahan dengan bersabar dengan alasan diharapkan suami dapat berubah dengan beribadah dan berdoa, sebagian lain tidak memiliki ketahanan mental sehingga memilih jalan keluar dengan perceraian.

Sedangkan jalan penyelesaian terhadap perselingkuhan yang banyak dilakukan para suami di Desa Perupuk adalah penyelesaian dengan cara kekeluargaan dengan membangun komunikasi yang baik antara suami dan isteri yang ditengahi oleh kepala dusun atau kepala desa serta tokoh masyarakat setempat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan melalui hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Faktor penyebab perselingkuhan oleh suami di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara adalah disebabkan berbagai faktor, faktor yang dominan adalah pengaruh media sosial yaitu diawali dengan perkenalan melalui facebook dan berlanjut pada perkenalan dan pertemuan.
2. Ketahanan mental istri yang diselingskuhi oleh suaminya di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, berbagai macam sebagian memiliki menta yang kuat karena menganggap suami yang selingkuh sebagai cobaan, dan ada yang yang memiliki mental yang lemah sehingga memilih bercerai.
3. Teknik penyelesaian masalah perselingkuhan masalah perselingkuhan di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara adalah dengan membangun komunikasi antara suami dengan istri dab bila tidak ditemui jalan keluarnya maka dijembatani oleh kepala dusun atau kepala desa dan tokoh masyarakat.

## B. Saran-saran

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain:

1. Kepada setiap keluarga yang ada di Desa Perupuk kiranya tetap dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan menghindari adanya perselingkuhan satu diantara lainnya.
2. Kepada siapa yang pernah mengalami perselingkuhan kiranya dapat menjadikan pembelajaran agar tidak mengulangi kembali demi untuk mempertahankan rumah tangga.
3. Kepada para istri yang suaminya selingkuh kiranya dapat mencari jalan keluar yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi tanpa mengambil keputusan sepihak.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran. hlm 99.

Ashar Annafri (2003) dalam Skripsi, *Fenomena Perselingkuhan Dalam Perkawinan di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Asmuni & Nispul Khoir, *Hukum Kekeluargaan Islam*. Medan : Wal Ashri Publishing, 2017.

Faisal bin Said Az-Zahrani, *Ketika Kehormatan Dicaparkan*. Pustaka At-Tit Solo.

Glass & Staeheli 2003 dalam Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, Juli 2009:66-76

Gotman & Silver 2007 dalam Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, juli 2009:66-76.

Gora, Radita. *Riset Kualitatif Publik Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.

Halimahtun Saadiah 2018 Dalam Skripsi *Faktor-Faktor Sebab Terjadinya Perselingkuhan di Tempat Kerja*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Hamid Abdul Kisyid, *Tips Untuk Bakal Pengantin*. Selangor: Crescent News, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Soekandar, Adriana Ginanjar. *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Depok, Makara, Sosial Humairah, Vol.13, No 1, juli 2009:66-76.

Subotnik, R. B, & Harris, G. G. 2005. *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adams Media.

Siyanto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Wawancara penulis dengan Kepala Desa Perupuk pada hari Senin, 10 Januari 2022.

Wahbah al-zuhailiy, *Al-fiqh al-islamiy Waadillatuh*, jld 7. Beirut: Dar al-fikr, 1989.

Wawancara dengan Zulkarnain selaku Kepala Dusun V pada Hari Senin, 10 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Irwan Dusun V tanggal 12 Januari 2022

Wawancara dengan Khairullah Informan tanggal 12 Januari 2022

Wawancara dengan Amri Informan 12 Januari 2022

Wawancara penulis dengan ibu Eros istri dari bapak Mhd Irwan pada hari minggu, 9 januari 2022.

Wawancara penulis dengan ibu Aminah mantan istri dari bapak Khairullah pada hari minggu, 9 januari 2022.

Zalafi, Z. 2015. *Dinamika psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suami*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### B. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B-5412/DK/DK.V.1/TL.00/10/2021 01 Oktober 2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Kepala desa perupuk kecamatan lima puluh pesisir**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

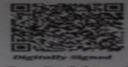
Nama : Khairiyah  
NIM : 0102173211  
Tempat/Tanggal Lahir : Perupuk, 06 Desember 1999  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Batu Bara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Dusun 5 desa perupuk kecamatan lima puluh pesisir batu bara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Faktor-faktor perselingkuhan suami dan ketahanan mental istri di dusun 5 desa perupuk kecamatan lima puluh pesisir kabupaten batubara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2021  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan I

  
Digitally signed  
**Dr. Rubino, MA**  
NIP. 197312291999031001

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

C. Surat Balasan Desa



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BATU BARA  
KECAMATAN LIMA PULUH  
DESA PERUPUK**

SEKRETARIAT:JLN BESAR PERUPUK KODE POS 21255

Nomor : 411/790/P-XII/2021  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Surat balasan bantuan Data

Perupuk, 31 Desember 2021  
Kepada Yth :  
di

**Tempat**

1. Sehubungan dengan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan nomor surat : B-5412/DK/DK.V./TL.00/10/2021 pada tanggal 01 Oktober 2021 mengenai Mohon Bantuan Data dan Keterangan untuk bahan penyusunan Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : KHAIRIYAH  
NIM : 0102173211  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : IX ( Sembilan )

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami Pemerintahan Desa Perupuk tidak keberatan dan akan memberikan data kepada Mahasiswa tersebut agar dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan Judul : "Faktor-faktor Perselingkuhan Suami dan ketahanan mental Istri Di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara".
3. Demikianlah hal ini kami sampaikan agar dapat ditindak lanjuti dan Kami ucapkan terima kasih.

a/n.Pj. Kepala Desa Perupuk



**MHD. HENDRA ADHA, SH**

b. Dokumentasi Bersama Informan





